

BAGAIMANA

MASJARAKAT

BERKEMBANG

B. G. M. A. M. A.

M. S. T. A. R. A. K. A. T.

B. K. T. M. B. A. N. G.

RECEIVED FROM THE  
PASADENA  
H. A. A. A.  
D. M. A. A.

BISA,

110

29-12-64

# Bagaimana. Masjarakat Berkembang

Tjetakan ke-V

Pepagitprop CC PKI  
Djakarta 1964

TOKO BUKU JAJASAN  
PARAHANGAN  
DJL. A A 77  
BANDUNG

# I S I

|                                                                 | Hal. |
|-----------------------------------------------------------------|------|
| PENDAHULUAN .....                                               | 3    |
| <br>I. TINGKAT <sup>2</sup> PERKEMBANGAN MASJARAKAT             |      |
| MANUSIA .....                                                   | 9    |
| 1. Masjarakat komune primitif .....                             | 9    |
| Zaman batu, zaman perunggu dan zaman besi                       | 10   |
| Hubungan produksi dalam masjarakat komune                       |      |
| primitif .....                                                  | 10   |
| Timbulnja pembagian kerdja kemasjarakatan dan                   |      |
| timbulnja pertukaran .....                                      | 11   |
| Timbulnja milik perseorangan dan klas <sup>2</sup> . Keruntuhan |      |
| masjarakat komune primitif .....                                | 12   |
| 2. Masjarakat pemilikan-budak .....                             | 15   |
| Hubungan <sup>2</sup> produksi dan peranannja dalam masja-      |      |
| rakat pemilikan-budak .....                                     | 16   |
| Meruntjingnja pertentangan <sup>2</sup> dalam tjara produksi    |      |
| , pemilikan-budak .....                                         | 18   |
| Meruntjingnja perjuangan klas dan runtuhnja ma-                 |      |
| sjarakat pemilikan-budak .....                                  | 19   |
| 3. Masjarakat feodal .....                                      | 20   |
| Hubungan <sup>2</sup> produksi dalam masjarakat feodal. Peng-   |      |
| hisapan terhadap kaum tanj oleh tuan-tuan                       |      |
| feodal .....                                                    | 21   |
| Perkembangan pertukaran dan lahirnja produksi ka-               |      |
| pitalis didalam kandungan sistim feodal .....                   | 23   |
| Keruntuhan sistim feodal .....                                  | 27   |
| 4. Masjarakat kapitalis .....                                   | 28   |
| Hubungan produksi dalam masjarakat kapitalis                    | 29   |
| Rahasia penghisapan kaum kapitalis .....                        | 31   |
| Krisis ekonomi dalam kapitalisme .....                          | 33   |
| Imperialisme .....                                              | 35   |
| Krisis umum kapitalisme .....                                   | 38   |
| Kepastian kehantjuran kapitalisme dan kemenangan                |      |
| Sosialisme .....                                                | 39   |
| 5. Masjarakat sosialis .....                                    | 40   |
| Industrialisasi sosialis dan kolektivisasi pertanian ...        | 43   |
| Hubungan <sup>2</sup> produksi masjarakat sosialis .....        | 45   |
| <br>II. DJALAN BAGI INDONESIA MENUDJU KEKO-                     |      |
| MUNISME .....                                                   | 46   |



## PENDAHULUAN

Untuk memahami bahwa masyarakat manusia senantiasa bergerak dan berkembang, kita telah mempunyai pengetahuan yang kita peroleh dari pengalaman kita sendiri.

Kita telah mengalami zaman pendjadjahan Belanda, yang kemudian diganti oleh zaman pendjadjahan fasis Djepang. Sesudah itu zaman kemerdekaan menggantikan pula zaman pendjadjahan fasis Djepang itu. Masing<sup>2</sup> zaman yang telah kita alami itu mempunyai tingkat<sup>2</sup> perkembangannya sendiri dimana tingkat yang satu diganti oleh yang lain, keadaan yang satu menggantikan keadaan yang lain. Karena itu pengalaman kita telah cukup untuk memahami bahwa masyarakat manusia itu adalah sesuatu yang hidup, yang senantiasa berkembang dan bergerak, yang berubah dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Djuga masyarakat yang dialami nenek moyang kita, yaitu zaman sebelum Belanda datang mendjadjah tanahair kita mempunyai tingkat perubahan dan perkembangannya sendiri. Sebab pokok daripada perkembangan masyarakat, serta hukum<sup>2</sup> yang menguasai perkembangan dan perubahan masyarakat itu penting, kita pelajari. Mengapa? Karena dengan mengetahui hukum perkembangan masyarakat, kita dapat mengetahui masyarakat kita sendiri dan arah perkembangannya dikemudian hari.

Untuk dapat mengetahui keadaan masyarakat kita sekarang, perlu kita ketahui tingkat<sup>2</sup> perkembangan masyarakat yang mendahuluinya, sedangkan untuk dapat memimpin dengan tidak kehilangan arah, perlu kita ketahui perspektif (arah) perkembangan masyarakat kita sekarang ini dikemudian hari. Ini hanya mungkin, djika hukum<sup>2</sup> pokok yang menentukan perkembangan masyarakat kita ketahui.

Untuk dapat mengetahui dan menggunakan hukum<sup>2</sup> perkembangan masyarakat, itu bagi kepentingan perkembangan masyarakat sendiri kearah yang lebih maju

dan lebih baik diperlukan pengetahuan tentang berbagai susunan masyarakat yang dikenal dari sedjarah manusia, yaitu masyarakat komunisme primitif, masyarakat pemilikan-budak, masyarakat feodalisme, masyarakat kapitalisme dan masyarakat Sosialisme.

Apakah hukum<sup>2</sup> pokok yang menentukan perkembangan masyarakat?

Berdasarkan penjelidikan ilmiah manusia terdjadi di bumi ini sedjak kira<sup>2</sup> satu djuta tahun yang lalu. Masyarakat manusia terdjadi bersamaan dengan adanya manusia, karena sedjak permulaannya manusia hidup bermasyarakat. Peninggalan<sup>2</sup> dari zaman<sup>2</sup> yang silam, baik yang berupa benda<sup>2</sup> batu, perkakas<sup>2</sup> dll. maupun yang berupa tulisan<sup>2</sup>, telah memberi pengetahuan yang tjukup, walaupun tidak sempurna, kepada manusia mengenai perubahan<sup>2</sup> besar yang pernah terdjadi dalam masyarakat manusia. Bagaimana terdjadi perubahan<sup>2</sup> ini? Djawaban setjara ilmu terhadap pertanyaan ini baru ditemukan 100 tahun yang lalu. Marxlah yang menerangkan bahwa untuk memahami satu bentuk masyarakat dan perkembangannya kita harus menjelidiki sjarat<sup>2</sup> kehidupan materiil (kebendaan) dan bukan per-tama<sup>2</sup> mengutamakan kehidupan spirituil (rohani), yang pada hakekatnya hanya pentjerminan dari kehidupan materiil.

Untuk hidup, manusia mesti makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Untuk bisa makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal manusia mesti mempunyai barang<sup>2</sup> yang dapat dimakan, yang dapat diminum, yang dapat digunakan sebagai pakaian dan perumahan. Untuk mempunyai barang<sup>2</sup> ini, manusia mesti memproduksi barang<sup>2</sup> materiil yang dibutuhkannya. Untuk itu manusia mesti bekerdja, mesti melakukan produksi. Untuk bekerdja manusia mesti mempunyai alat kerdja. Kenyataan<sup>2</sup> yang sederhana ini berlaku dalam setiap zaman masyarakat manusia.

Marx menundjukkan bahwa produksi bahan makanan, pakaian dan tempat tinggal (rumah) dan tjara menghasilkan benda<sup>2</sup> ini pada sesuatu zaman merupakan faktor yang menentukan bagi perkembangan masyarakat manusia. Kerdja merupakan keharusan alam, merupakan sjarat hidup manusia yang mutlak. Tanpa kerdja tidak mungkin ada kehidupan manusia itu sen-

diri. Dalam memuaskan kebutuhannya, manusia menjalankan perjuangannya melawan alam, bukan sebagai orang seseorang, melainkan setjara bersama berkelompok, bermasyarakat. Akibatnya, produksi, selalu dan dalam segala keadaan mempunyai sifat kemasjara-katan, dan oleh karena itu merupakan produksi kemasjara-katan. Artinya, ialah bahwa produksi hanya mungkin berlangsung dengan kerdjasama dari beberapa atau sedjumlah besar orang. Segala benda yang digunakan manusia untuk mengubah sasaran kerdja disebut alat kerdja. Sasaran kerdja adalah segala sesuatu yang dikenakan kerdja manusia.

Sasaran kerdja bisa terdapat langsung dalam alam, misalnja kayu yang ditebang di hutan atau bidjih yang digali dari dalam bumi. Sasaran kerdja yang sudah pernah dikenakan kerdja terlebih dulu, misalnja bidjih dalam pabrik pentjairan besi, atau kapas dalam pabrik pemintalan, dinamakan bahan mentah atau bahan baku. Dalam alat<sup>2</sup> kerdja itu termasuk per-tama<sup>2</sup> perkakas<sup>2</sup> produksi, selanjutnya juga tanah, bangunan perusahaan, jalan<sup>2</sup>, terusan<sup>2</sup>, gudang<sup>2</sup> dsb. Diantara alat<sup>2</sup> kerdja itu perkakas<sup>2</sup> produksi memegang peranan yang menentukan. Ini meliputi ber-matjam<sup>2</sup> perkakas, yang dipakai manusia dalam kerdja, mulai dari perkakas<sup>2</sup> batu yang kasar dari manusia primitif sampai kepada mesin<sup>2</sup> modern. Berbagai tingkat sedjarah perkembangan masyarakat bukan dibedakan menurut barang<sup>2</sup> apa yang diproduksi, melainkan menurut bagaimana, dengan perkakas<sup>2</sup> produksi apa barang<sup>2</sup> itu diproduksi. Sasaran<sup>2</sup> kerdja dan alat<sup>2</sup> kerdja merupakan alat<sup>2</sup> produksi. Alat<sup>2</sup> produksi itu sendiri, bila tidak disatukan dengan tenagakerdja, hanya merupakan setumpukan barang<sup>2</sup> mati. Untuk dapat memulai proses kerdja, tenagakerdja mesti menjatukan diri dengan perkakas<sup>2</sup> produksi. Tenagakerdja ialah ketjakaan manusia berkerdja, jaitu keseluruhan kekuatan djasmani dan rohani manusia, dengan mana manusia itu dapat memproduksi barang<sup>2</sup> materiil. Alat<sup>2</sup> produksi dengan pertolongan mana barang<sup>2</sup> materiil dihasilkan, dengan manusia yang dengan ketangkasan tertentu menggerakkan alat<sup>2</sup> ini, merupakan tenaga<sup>2</sup> produktif masyarakat. Massa pekerdja adalah tenaga produktif utama masyarakat manusia pada semua tingkat perkembangannya.



Dalam produksi manusia bukan saja mempengaruhi alam, tetapi juga sesama manusia.

Perhubungan dan pertalian tertentu antara sesama manusia dalam proses produksi barang<sup>2</sup> materiil itu, merupakan hubungan<sup>2</sup> produksi. Sifat hubungan produksi ditentukan oleh soal, milik siapakah alat<sup>2</sup> produksi (tanah, hutan, perairan, bahan mentah, alat<sup>2</sup> perhubungan dll.). Milik orang yang menggunakan alat<sup>2</sup> itu untuk menghisap kaum pekerdjakah, ataukah milik suatu masyarakat yang bertujuan memuaskan kebutuhan<sup>2</sup> materiil dan kulturil massa Rakyat, kebutuhan seluruh masyarakat?

Djadi dasar hubungan<sup>2</sup> produksi ialah bentuk tertentu hakmilik atas alat<sup>2</sup> produksi. Hubungan<sup>2</sup> produksi juga menentukan pembagian barang<sup>2</sup> materiil yang diproduksi. Didalam masyarakat kapitalis alat<sup>2</sup> produksi dimiliki kaum kapitalis, karena itu hasil<sup>2</sup> kerdja juga dimiliki kaum kapitalis. Kaum buruh tidak memiliki alat<sup>2</sup> produksi dan supaja tidak mati kelaparan, terpaksa bekerdja untuk kaum kapitalis yang merampas hasil<sup>2</sup> kerdja mereka. Didalam masyarakat sosialis alat<sup>2</sup> produksi adalah milik masyarakat. Oleh karena itu hasil<sup>2</sup> kerdja dimiliki kaum pekerdja sendiri.

Djumlah seluruhnya hubungan<sup>2</sup> produksi merupakan susunan ekonomi masyarakat, dan ini merupakan dasar dari masyarakat.

Karena itu mempelajari sedjarah perkembangan masyarakat setjara ilmiah, pada hakekatnya ialah mempelajari setjara ilmiah hubungan ekonomi manusia pada berbagai tingkat perkembangan masyarakat manusia. Tegasnya, setjara ilmiah menjelidiki hukum<sup>2</sup> produksi masyarakat dan pembagian baranghasil pada berbagai tingkat perkembangan masyarakat manusia. Menjelidiki hubungan<sup>2</sup> produksi dalam pengaruhnya yang timbal balik dengan tenaga<sup>2</sup> produktif.

Kesatuan tenaga<sup>2</sup> produktif dengan hubungan<sup>2</sup> produksi merupakan tjara produksi. Tenaga<sup>2</sup> produktif merupakan unsur produksi yang paling mobil dan revolusioner.

Perkembangan produksi mulai dengan perubahan<sup>2</sup> dalam tenaga<sup>2</sup> produktif. Pertama<sup>2</sup> dengan perubahan dan perkembangan perkakas<sup>2</sup> produksi. Kemudian disusul juga oleh perubahan<sup>2</sup> yang bersesuaian dila-



pangan hubungan<sup>2</sup> produksi. Hubungan<sup>2</sup> produksi manusia, jang berkembang dengan bergantung kepada perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif, sebaliknya mempengaruhi tenaga<sup>2</sup> produktif setjara aktif.

Tenaga<sup>2</sup> produktif masjarakat hanya dapat berkembang dengan tiada rintangan, apabila hubungan<sup>2</sup> produksi sesuai dengan keadaan tenaga<sup>2</sup> produktif. Pada tingkat tertentu dalam perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif, bingkai hubungan<sup>2</sup> produksi jang ada itu mendjadi terlalu sempit baginja dan tenaga<sup>2</sup> produktif djadi bertentangan dengan hubungan<sup>2</sup> produksi jang lama. Pertentangan inilah mendjadi dasar ekonomi bagi revolusi sosial. Penghapusan hubungan<sup>2</sup> produksi jang lama dilaksanakan dengan pergolakan<sup>2</sup> besar, jaitu revolusi<sup>2</sup>. Tudjuan revolusi jalah melenjapkan pertentangan antara tenaga<sup>2</sup> produktif jang baru dengan hubungan<sup>2</sup> produksi jang lama, dan membentuk hubungan<sup>2</sup> produksi baru jang sesuai dengan tingkat perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif jang sudah ditjapai. Dengan djalan revolusi<sup>2</sup> sosial ini masjarakat madju ketingkat perkembangan jang lebih tinggi. Maka, Marx menamakan revolusi<sup>2</sup> itu sebagai lokomotif<sup>2</sup> sedjarah jang menggerakkan masjarakat manusia madju.

Sjarat<sup>2</sup> materiil bagi penggantian hubungan<sup>2</sup> produksi jang lama oleh jang baru lahir dan berkembang didalam pangkuan susunan lama. Dari pangkuan masa silam lahir masa sekarang, dari pangkuan masa sekarang lahir masa datang. Hubungan<sup>2</sup> produksi jang baru memberi lapangan bebas kepada perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif. Hukum penjesuaian hubungan<sup>2</sup> produksi dengan watak tenaga<sup>2</sup> produktif merupakan hukum ekonomi umum perkembangan masjarakat. Hukum ini berlaku untuk semua bentuk masjarakat. Disamping itu masing<sup>2</sup> bentuk masjarakat mempunyai hukum<sup>2</sup> ekonominja jang khusus.

Hukum<sup>2</sup> ekonomi dikatakan hukum<sup>2</sup> objektif, karena hukum<sup>2</sup> itu mentjerminkan proses<sup>2</sup> perkembangan ekonomi, jang berlangsung dengan tidak tergantung kepada kemauan manusia. Manusia dapat mengenal hukum<sup>2</sup> ini dan menggunakannya untuk kepentingan masjarakat, tetapi manusia tidak bisa melenjapkan hukum<sup>2</sup> ekonomi itu atau mentjiptakan jang baru sesuka hatinya sendiri.

Ahli<sup>2</sup>-pikir feodal dan burdjuis dewasa ini senantiasa mengingkari hukum objektif, mengingkari peranan Rakjat pekerdja dan mengatakan bahwa masjarakat berada dan berkembang karena pekerdjaan radja<sup>2</sup>, pahlawan<sup>2</sup>, orang<sup>2</sup> terkemuka dll. „Teori” mereka ini maksudnja untuk menutupi hakekat penghisapannya dan untuk mengabdikan kepada masjarakat jang berdasarakan penghisapan.

Sedjarah masjarakat manusia bukanlah sedjarah radja<sup>2</sup>, pahlawan<sup>2</sup> atau orang<sup>2</sup> terkemuka, akan tetapi sedjarah Rakjat pekerdja, sedjarah bangsa<sup>2</sup>, sedjarah perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif dan hubungan<sup>2</sup> produksi jang sesuai dengannya.

Didalam masjarakat jang berklas, penggunaan hukum<sup>2</sup> ekonomi selalu mengandung sifat klas : klas jang maju dari tiap zaman baru menggunakan hukum ekonomi untuk kepentingan perkembangan masjarakat sedangkan klas jang sedang mengalami keruntuhan melawannya.

Kekuatan jang tidak dapat dikalahkan dari teori ekonomi Marxis-Leninis terletak dalam hal bahwa ia mempersendjatai klas buruh dan partainya dengan pengetahuan akan hukum<sup>2</sup> perkembangan ekonomi masjarakat. Teori ekonomi Marxis-Leninis tentang hukum<sup>2</sup> perkembangan ekonomi masjarakat memberikan kepada klas buruh dan massa pekerdja perspektif jang terang dan kejakinan jang teguh akan kemenangan terakhir Komunisme.

# I. TINGKAT<sup>2</sup> PERKEMBANGAN MASJARAKAT MANUSIA

## 1. MASJARAKAT KOMUNE PRIMITIF

Manusia primitif berdjuaug melawan alam dalam keadaan jang sangat sukar. Be-ribu<sup>2</sup> tahun lamanja, manusia primitif hanja mempunjai tongkat dan batu sebagai perkakas. Dalam setiap pekerdjaan jang dilakukannja dia senantiasa terantjam berbagai matjam bahaya. Karena dia tidak berdaja melawan kekuatan alam, hidupnja tergantung kepada alam jang mengelilinginja. Hukum<sup>2</sup> jang menguasai alam tidak diketahuinja. Dalam keadaan seperti itu manusia hidup bersama dalam kelompok<sup>2</sup> ketjil. Banjak kelompok binasa karena kelaparan, atau karena mendjadi mangsa binatang buas. Karena itu mendjadi keharusan bagi manusia primitif hidup bersama dalam kelompok<sup>2</sup> (komune<sup>2</sup>). Mereka bekerdja bersama untuk menghasilkan kebutuhan mereka. Hasil jang mereka dapat bersama, dihabiskan bersama pula oleh mereka.

Penemuan api merupakan kemenangan hebat manusia primitif dalam perdjuaugan melawan alam. Penemuan api dan penggunaannja memberikan kepada manusia kekuasaan atas kekuatan<sup>2</sup> alam jang tertentu. Dengan digunakannja api untuk memasak makanan, lingkungan bahan<sup>2</sup> makanan bertambah banjak. Dengan dapatnja api digunakan melindungi manusia terhadap dingin, bagian bumi jang dapat didiami manusia bertambah luas. Djuga api dapat digunakan dalam membuat dan menjempurnakan perkakas kerdja, disamping digunakan sebagai perlindungan terhadap binatang buas. Dalam waktu jang lama berburu merupakan sumber penting untuk mendapat bahan<sup>2</sup> hidup.

Penemuan anak panah dan busur merupakan tonggak penting dalam pembuatan perkakas<sup>2</sup> kerdja. Berburu dengan penemuan ini menghasilkan lebih banjak bahan<sup>2</sup> keperluan-hidup. Berkembangnja pekerdjaan



berburu melahirkannya bentuk<sup>2</sup> peternakan jang primitif dengan djalan mendjinakkan binatang<sup>2</sup> seperti andjing, lembu, kambing dan babi. Seiring dengan pendjinakan binatang terdapat kemungkinan untuk menggunakan ternak sebagai tenaga-penarik.

### Zaman batu, zaman perunggu dan zaman besi

Lama sekali batu merupakan bahan pokok untuk membuat perkakas dimasyarakat primitif. Zaman jang meliputi ratusan ribu tahun, dimana perkakas dari batu merupakan perkakas jang pokok, disebut **Zaman Batu**. Kemudian didalam pengalaman produksi manusia menemukan logam. Dengan diketemukannya logam, manusia membuat perkakas dari logam, per-tama<sup>2</sup> dari tembaga. Kemudian dengan paduan tembaga dengan timah — perunggu —, didapat kemadjuan jang lebih luas dan lebih baik dalam pembuatan perkakas. Sesuai dengan tingkat kemadjuan jang didapat dalam pembikinan perkakas ini, Zaman Batu diganti dengan Zaman Perunggu. Kemudian Zaman Besi menggantikan Zaman Perunggu. Dengan besi orang dapat membuat perkakas<sup>2</sup> jang lebih baik dan lebih kuat lagi.

Ketika manusia sudah mendapatkan logam dan sudah timbul perkakas<sup>2</sup> dari logam, maka penggunaan perkakas<sup>2</sup> itu membikin penggarapan tanah lebih produktif. Tjotjoktanam mendapat dasar jang lebih kokoh. Lambatlaun dengan bertambah intensifnja penggarapan tanah, suku<sup>2</sup> dari masyarakat komune primitif beralih ketjara hidup menetap disatu tempat.

### Hubungan produksi dalam masyarakat komune primitif

Dalam masyarakat komune primitif, perkakas<sup>2</sup> kerdja demikian primitifnja sehingga tak ada kemungkinan samasekali bagi manusia primitif untuk berdjua<sup>2</sup> tersendiri<sup>2</sup> melawan kekuatan alam dan binatang buas. Dari sini timbullah keharusan akan kerdja kolektif (kerdja ber-sama<sup>2</sup>), milik bersama atas tanah dan atas alat<sup>2</sup> produksi lainnja, begitu djuga atas hasil<sup>2</sup> kerdja. Manusia primitif samasekali tak mengenal milik per-seorangan atas alat<sup>2</sup> produksi.

Dengan perkembangan perkakas<sup>2</sup> produksi terdjadi

pembagian kerdja. Bentuknja jang paling sederhana ialah pembagian kerdja jang wadjar, jaitu pembagian kerdja menurut djenis kelamin dan umur antara laki<sup>2</sup> dan perempuan, antara orang<sup>2</sup> dewasa, anak<sup>2</sup> dan jang tua<sup>2</sup>. Orang laki<sup>2</sup> pergi berburu dan orang<sup>2</sup> perempuan bekerdja untuk pemungutan makanan berupa tumbuh<sup>2</sup>-an serta untuk urusan rumah-tanga. Ketika berburu dengan pertolongan sendjata<sup>2</sup> jang primitif, jang merupakan urusan laki<sup>2</sup>, tidak dapat mendjamin sepenuhnya kehidupan, tjotjoktanam dan peternakan sudah mempunjai arti ekonomi jang besar. Tetapi tjotjoktanam dan peternakan, selama diusahakan setjara primitif, merupakan terutama pekerdjaan perempuan, jang tinggal dirumah. Karena itu dalam periode jang lama perempuan memegang peranan memimpin dalam pergaulan kelompok kekeluargaan. Inilah jang disebut gens matriarkal. Hubungan keluarga dihitung menurut garis keturunan dari pihak ibu.

Sedjalan dengan perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif lebih djauh, ketika peternakan dan pertanian sudah lebih berkembang, jang ke-dua<sup>2</sup>nja urusan lelaki, peranan memimpin dalam gens berpindah kepada orang<sup>2</sup> lelaki. Lelaki mendjadi kepala pergaulan gens (gens patriarkal). Mulai saat itu hubungan keluarga dihitung menurut garis keturunan dari pihak ajah. Ini terdapat pada periode achir dari masjarakat komune primitif. Oleh sebab tak ada milik perseorangan, tak ada perpetjahan masjarakat dalam klas<sup>2</sup> dan tak ada penghisapan atas manusia oleh manusia, maka dalam masjarakat komune primitif tidak ada kemungkinan timbulnja negara.

### **Timbulnja pembagian kerdja kemasjarakatan dan timbulnja pertukaran**

Sedjalan dengan peralihan kepeternakan dan tjotjoktanam, terdjadilah pembagian kerdja kemasjarakatan.

Pemisahan suku<sup>2</sup> penggembala merupakan pembagian kerdja kemasjarakatan besar jang pertama. Suku<sup>2</sup> penggembala memperoleh kelebihan tertentu akan ternak, hasil<sup>2</sup> susu, daging, kulit dan wol. Bersamaan waktu dengan itu mereka memerlukan hasil<sup>2</sup> pertani-

an. Pada fihak lain, suku<sup>2</sup> jang bertjotjoktanam menjapai sukses<sup>2</sup> tertentu dalam penghasilan hasil<sup>2</sup> tjotjoktanam : Sipeladang dan sipeternak memerlukan barang jang tak bisa didapatnja ditempat tinggal masing<sup>2</sup>. Ini semua membawa kearah perkembangan pertukaran. Dalam pada itu lambatlaun menjendiri pulalah orang<sup>2</sup> jang melakukan pekerdjaan tangan, jang semakin sukar merangkap pekerdjaan ini dengan bertjotjoktanam dan penggembalaan. Hasil<sup>2</sup> pekerdja tangan — pandai besi, pandai sendjata dsb. — semakin sering terlibat kedalam pertukaran. Lingkungan pertukaran menjadi bertambah luas.

**Timbulnja milik perseorangan dan klas<sup>2</sup>. Keruntuhan masjarakat komune primitif**

Dulu ladang<sup>2</sup> hanya dapat digarap dengan kerdja bersama beberapa puluh orang. Dalam keadaan<sup>2</sup> serupa itu kerdja bersama merupakan keharusan. Dengan perkembangan lebih djauh dari perkakas<sup>2</sup> produksi dalam Zaman Besi dan pertumbuhan produktivitet kerdja, maka satu keluarga sadja sudah sanggup menggarap satu bidang tanah dan menghasilkan bahan<sup>2</sup> hidup jang perlu baginja. Djadi, dengan bertambah sempurnanja perkakas<sup>2</sup> produksi terbukalah kemungkinan peralihan kepengusahaan individuil jang dalam sjarat<sup>2</sup> sedjarah pada waktu itu lebih banjak menghasilkan. Keharusan akan kerdja bersama semakin lama semakin berkurang. Kalau dulu kerdjasama menuntut adanja milik umum atas alat<sup>2</sup> produksi, maka sekarang kerdja individuil menuntut adanja milik perseorangan.

Timbulnja milik perseorangan bertalian setjara erat dengan pembagian kerdja kemasjarakatan dan dengan perkembangan pertukaran. Mula<sup>2</sup> pertukaran dilakukan oleh pemuka<sup>2</sup> masjarakat gens, oleh pengetua<sup>2</sup>. Dalam persetudjuan<sup>2</sup> pertukaran mereka berlaku sebagai wakil<sup>2</sup> masjarakat. Jang mereka pertukarkan ialah harta-milik umum.

Dengan perkembangan lebih djauh dari pembagian kerdja kemasjarakatan dan peluasan pertukaran, pemuka<sup>2</sup> masjarakat gens mulai ber-angsur<sup>2</sup> menganggap milik umum itu sebagai milik perseorangan mereka. Mula<sup>2</sup> barang pokok pertukaran ialah ternak. Dengan



begitu, jang per-tama<sup>2</sup> mendjadi milik perseorangan jalah ternak, dan kemudian ber-angsur<sup>2</sup> semua perkakas produksi. Jang paling lama terpelihara jalah milik umum atas tanah.

Timbulnja milik perseorangan mengakibatkan keruntuhan gens. Gens terpetjah dalam keluarga<sup>2</sup> patriarkal jang besar. Kemudian sel<sup>2</sup> keluarga ter-sendiri<sup>2</sup> jang sudah mendjadikan perkakas<sup>2</sup> produksi, perabot<sup>2</sup> dan ternak itu milik perseorangan mereka, memisahkan diri dari keluarga patriarkal jang besar dan memilih tempat tinggal sendiri. Dengan demikian masjarakat desa mulai menggantikan tempat masjarakat gens. Berbeda dengan gens<sup>2</sup>, masjarakat desa terdiri dari orang<sup>2</sup> jang tidak mesti mempunjai hubungan kekeluargaan. Rumah dan ternak semuanya mendjadi milik perseorangan keluarga ter-sendiri<sup>2</sup>. Sebaliknya, hutan<sup>2</sup>, padang<sup>2</sup> rumput, perairan dan berbagai tanah, jang diusahakan ber-sama<sup>2</sup>, merupakan milik umum. Mula<sup>2</sup>nja tanahgarapan dibagi kembali setjara berkala diantara para anggota masjarakat. Pada masa kemudian tanah itu berubah mendjadi milik perseorangan. Terdjadinja milik perseorangan dan pertukaran merupakan permulaan perombakan jang mendalam dalam susunan keseluruhan masjarakat komune primitif. Dalam keadaan ini orang<sup>2</sup> jang didalam komune berkedudukan sebagai pengetua<sup>2</sup>, panglima atau pendeta, memakai kedudukannja untuk memperkaja dirinja. Mereka merampas sebagian penting dari milik umum. Orang<sup>2</sup> jang menempati kedudukan terkemuka ini, makin lama makin memisahkan diri dari massa anggota masjarakat, dan membentuk bangsawan suku. Kekuasaan mereka sering mendjadi turun-temurun. Keluarga<sup>2</sup> bangsawan djuga mendjadi keluarga<sup>2</sup> terkaja. Massa anggota komune lambat-laun dengan berbagai tjara mendjadi tergantung dalam ekonomi kepada lapisan-atas bangsawan jang kaja.

Dengan pertumbuhan perkakas kerdja dan bertambahnja ketjakapan manusia, tjotjoktanam mulai menghasilkan lebih banyak bahan daripada jang diperlukan untuk pemeliharaan hidup manusia. Terdjadilah kemungkinan untuk merampas kerdja-lebih dan hasil-lebih, jaitu kelebihan akan kerdja dan akan hasil diluar jang diperlukan untuk makan pekerdja sendiri. Dila-

pangan pertanian, jang tetap merupakan tjabang utama produksi, tjara<sup>2</sup> bertjotjoktanam dan tjara<sup>2</sup> peternakan bertambah baik.

Kawanan<sup>2</sup> ternak keluarga<sup>2</sup> kaja bertambah besar. Untuk memelihara ternak diperlukan djumlah tenaga kerdja jang semakin besar. Usaha peleburan dan pengerdjaan logam, pembuatan periuk-belanga dan pengerdjaan<sup>2</sup> tangan lainnja ber-angsur<sup>2</sup> bertambah sempurna. Dulu pekerdjaan tangan merupakan suatu usaha sambilan si-petani dan penggembala. Sekarang ia menjadi pekerdjaan jang khusus bagi banjak orang. Berlangsunglah pemisahan pekerdjaan tangan dari pertanian.

Inilah pembagian kerdja kemasjarakatan besar jang kedua.

Dengan pembagian produksi dalam dua tjabang utama jang besar, — pertanian dan pekerdjaan tangan — terdjadilah produksi jang langsung untuk pertukaran, meskipun dalam bentuk<sup>2</sup> jang belum berkembang. Perkembangan produktivitet kerdja mengakibatkan kenaikan dalam djumlah hasil-lebih, jang dengan adanya hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi, memberikan kemungkinan bahwa suatu minoritet penghisap didalam masjarakat menimbun kekajaan dan menaklukkan majoritet pekerdja, membuat pekerdja<sup>2</sup> menjadi budak. Dalam keadaan serupa itu, maka ternjata lebih menguntungkan djikalau orang<sup>2</sup> jang tertawan tidak dibunuh seperti jang dilakukan dulu, melainkan didjadikan budak dan disuruh bekerdja. Kerdja budak mengakibatkan ketidaksamaan djauh lebih mendalam lagi, karena perusahaan<sup>2</sup> jang menggunakan budak<sup>2</sup> itu lekas kaja. Dengan ketidaksamaan kekajaan jang terus bertambah itu maka bukan sadja orang<sup>2</sup> tawanan, melainkan djuga saudara<sup>2</sup>nja sesuku jang miskin dan berhutang didjadikan budak oleh orang<sup>2</sup> kaja. Dengan begitu terdjadi perpetjahan pertama masjarakat dalam klas<sup>2</sup>, perpetjahan menjadi kaum pemilik-budak dan kaum budak. Terdjadilah penghisapan atas manusia oleh manusia, jaitu pemilikan tak sah akan hasil kerdja manusia jang satu oleh manusia jang lain. Hubungan<sup>2</sup> produksi masjarakat komune primitif runtuh binasa dan diganti oleh hubungan<sup>2</sup> produksi baru jang sesuai dengan watak te-

naga<sup>2</sup> produktif jang baru, jaitu hubungan<sup>2</sup> produksi masjarakat pemilikan-budak. Kerdja bersama diganti oleh kerdja individuil, milik kemasjarakatan oleh milik perseorangan dan sistim gens oleh masjarakat berklas.

Semendjak periode ini maka sedjarah umatmanusia hingga terbentuknja masjarakat Sosialis merupakan sedjarah perduangan klas. Para ahli-pikir burdjuis mengemukakan persoalan dengan tjara se-olah<sup>2</sup> milik perseorangan dan klas<sup>2</sup> sudah ada se-lama<sup>2</sup>nja. Sedjarah membantah dongengan ini dan membuktikan setjara mejakinkan bahwa semua bangsa pernah melalui tingkat masjarakat komune primitif, jang didasarkan atas milik umum dan jang tidak mengenal milik perseorangan dan klas<sup>2</sup>.

## 2. MASJARAKAT PEMILIKAN-BUDAK

Perbudakan adalah bentuk penghisapan jang pertama dan jang paling kasar didalam sedjarah. Dima-sa jang silam ia pernah terdapat pada hampir semua bangsa.

Dengan lahirnja zaman perbudakan, terdjadilah pembagian besar untuk pertama kalinja daripada masjarakat dalam dua golongan, jaitu klas jang menghisap dan klas jang dihisap.

Pemilik-budak memiliki budak, jang sebagai harta benda (milik) tuannja, bisa dibeli dan dijual, dipelihara atau dibunuh bagaikan ternak di-padang<sup>2</sup> rumput. Bangsa Rumawi zaman dulu menamakan budak<sup>2</sup> mereka sebagai „perkakas jang bitjara” untuk membedakannja dengan „perkakas jang bisu” dan jang setengah bisu (hewan). Dalam masjarakat pemilikan-budak penduduk dibagi mendjadi dua — orang<sup>2</sup> merdeka dan budak, jang tidak mempunjai hak apa<sup>2</sup>.

Antara budak dan klas pemilik-budak terdjadi perduangan klas jang sengit selama zaman perbudakan. Pertentangan antara budak dan pemilik-budak mendjadi tjiri pokok dari pertentangan dalam masjarakat perbudakan. Untuk mematahkan perlawanan budak ini, klas pemilik-budak memerlukan suatu alat jang khusus.

Alat ini adalah negara perbudakan, jang sepenuhnya



dikuasai oleh kaum pemilik-budak. Kaum pemilik-budak yang merupakan segolongan ketjil penduduk, menggunakan negara perbudakan ini sebagai alat untuk menguasai dan menaklukkan kaum budak, yang merupakan golongan besar dari penduduk.

Kedjadian ini menundjukkan kepada kita, bahwa negara, sebagai aparat yang khusus untuk melakukan paksaan terhadap Rakjat, lahir hanya dimana dan bilamana terdjadi pembagian masjarakat dalam klas<sup>2</sup>, jaitu pembagian mendjadi golongan<sup>2</sup> orang<sup>2</sup> yang beberapa diantaranya setjara permanen mempunjai kedudukan untuk merampas hasil kerdja orang lain, dimana beberapa orang menghisap orang lain.

Tetapi pernah ada zamannya, dimana tidak terdapat alat negara, tidak terdapat aparat<sup>2</sup> khusus untuk menggunakan kekerasan. Zaman ini ialah zaman masjarakat komune primitif, dimana belum timbul bentuk penindasan oleh manusia atas manusia, dimana belum dikenal pembagian masjarakat dalam klas yang menindas dan klas yang ditindas.

#### Hubungan<sup>2</sup> produksi dan peranaannya dalam masjarakat pemilikan-budak

Hubungan<sup>2</sup> produksi dalam masjarakat perbudakan didasarkan milik perseorangan tuan<sup>2</sup> budak atas alat<sup>2</sup> produksi dan atas kaum pekerdja, jaitu kaum budak.

Kerdja budak mengandung watak paksaan yang paling kasar. Pemilik-budak merampas seluruh hasil kerdja budak. Ia memberikan kepada budak hanya sedikit jumlah yang sangat ketjil kebutuhan<sup>2</sup> hidupnya sekedar supaya mereka tidak mati kelaparan dan dapat bekerdja terus untuk pemilik-budak.

Hubungan produksi pemilikan-budak dalam waktu dan deradjat tertentu djuga meningkatkan tenaga<sup>2</sup> produktif. Peningkatan ini langsung berhubungan dengan tenaga budak yang terkumpul bersama dalam jumlah yang besar.

Tjara produksi yang berdasarkan perbudakan memberikan kemungkinan<sup>2</sup> yang lebih besar bagi pertumbuhan tenaga<sup>2</sup> produktif daripada didalam masjarakat

komune primitif. Perkembangan tjara produksi jang berdasarkan perbudakan disertai kenaikan permintaan akan budak<sup>2</sup>. Sumber penting untuk mendapat budak<sup>2</sup> baru adalah perang. Dibeberapa negeri terbentuk perniagaan budak.

Berdasarkan kerdja budak, zaman perbudakan telah mentjapai perkembangan ekonomi dan kebudayaan jang besar, dibanding dengan masjarakat, komune primitif. Tetapi sistim pemilikan-budak tidak dapat mentjiptakan sjarat<sup>2</sup> bagi kemadjuan teknik lebih djauh jang agak penting, karena produksi diusahakan atas dasar kerdja budak, jang produktivitetnja sangat rendah. Sibudak samasekali tidak berkepentingan akan hasil<sup>2</sup> kerdjanja. Kaum budak membentji kerdja dibawah paksaan. Kerapkali mereka menjatakan protes dan kemarahannja dengan merusakkan perkakas<sup>2</sup> kerdja. Oleh karenanja para budak hanya diberi perkakas<sup>2</sup> jang paling kasar, jang sukar dirusak. Teknik produksi jang berdasarkan perbudakan tetap pada tingkat jang sangat rendah. Penggunaan kerdja budak jang sudah meluas memungkinkan kaum pemilik-budak membebaskan diri dari setiap kerdja badan dan membebankan kerdja itu seluruhnja pada kaum budak. Kaum pemilik-budak memandang kerdja badan rendah, mereka menganggapja sebagai suatu urusan jang tidak pantas bagi seorang manusia jang merdeka, mereka melakukan kehidupan kebenaluan. Dengan perkembangan perbudakan makin lama makin besarlah djumlah penduduk merdeka jang membebaskan diri dari setiap aktivitet produksi. Hanya sebagian tertentu dari lapisan atas kaum pemilik-budak dan penduduk merdeka lainnja jang mengerdjakan urusan<sup>2</sup> negara, ilmu dan kesenian. Dengan demikian terjdilah pemisahan antara kerdja badan dengan kerdia otak

Didalam sistim pemilikan-budak, kaum pemilik-budak disemua negeri menggunakan sebagian terbesar kerdja budak dan hasil<sup>2</sup>nja setjara tidak produktif, untuk memuaskan kegemaran<sup>2</sup> pribadi, menghimpun kekajaan, mendirikan benteng<sup>2</sup> militer, membangun dan memelihara istana<sup>2</sup> dan kuil<sup>2</sup> jang mewah.

## Meruntjingnja pertentangan<sup>2</sup> dalam tjara produksi pemilikan-budak

Sistim perbudakan mengandung pertentangan<sup>2</sup> jang karakterisasi, jang mengakibatkan kebinasaannja. Bentuk penghisapan jang berdasarkan perbudakan membinasakan tenaga produktif utama masjarakat itu, jaitu kaum budak. Perdjuaan kaum budak melawan bentuk<sup>2</sup> penghisapan jang ganas makin lama makin sering berbentuk pemberontakan bersendjata.

Sjarat untuk berdirinja ekonomi perbudakan ialah mengalirnja arus penambahan budak jang tak ada putus<sup>2</sup>nja dan murahnja budak<sup>2</sup>.

Budak<sup>2</sup> terutama disediakan oleh peperangan. Dalam pada itu persaingan dengan produksi besar<sup>2</sup>an jang berdasarkan kerdja budak jang murah ditambah dengan beban pajak jang tak tertahankan menjebabkan kaum tani dan pekerdja tangan merdeka mendjadi bangkrut.

Semakin lama semakin kuat tampak segi<sup>2</sup> jang lemah dari kerdja budak. Produksi besar<sup>2</sup>an jang berdasarkan kerdja budak mendjadi tidak menguntungkan dilapangan ekonomi.

Kaum pemilik-budak mulai melepaskan budak jang kerdjanja tidak menguntungkan lagi. Tanah<sup>2</sup> jang luas di-bagi<sup>2</sup> dalam bagian<sup>2</sup> ketjil. Bagian<sup>2</sup> tanah ini diserahkan dengan sjarat tertentu kepada bekas budak jang sudah dibebaskan atau kepada bekas kaum merdeka, jang diwadjibkan melakukan pekerdjan rodi untuk pemilik tanah. Penggarap<sup>2</sup> tanah jang baru itu terikat pada bidang<sup>2</sup> tanah itu dan dapat didjual ber-sama<sup>2</sup> dengan tanahnja. Tetapi mereka bukan budak lagi.

Ini merupakan suatu lapisan baru kaum penghasil ketjil, jang menempati kedudukan antara kaum merdeka dengan kaum budak jang dalam ukuran tertentu, berkepentingan akan kerdja mereka sendiri. Mereka ini merupakan nenek-mojang tani-hamba zaman pertengahan.

Demikian lahir didalam pangkuan masjarakat perbudakan itu sendiri unsur<sup>2</sup> suatu tjara produksi baru, tjara produksi feodal.



## Meruntjingga perdjuaan klas dan runtuhinja masjarakat pemilikan-budak

Masjarakat pemilikan-budak lahir dari hukum perkembangan masjarakat sendiri. Masjarakat pemilikan-budak dilihat dari tingkat perkembangan sedjarah manusia adalah lebih maju dari masjarakat komune primitif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif pada waktu itu. Karena itu masjarakat pemilikan-budak sampai batas tertentu memainkan peranan memajukan tenaga<sup>2</sup> produktif.

Tetapi setelah tenaga<sup>2</sup> produktif masjarakat semakin maju, hubungan<sup>2</sup> produksi jang bersifat perbudakan ini telah mendjadi penghalang lagi perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif itu selanjutnja. Kerdja kaum budak, jang samasekali tidak berkepentingan akan hasil<sup>2</sup> produksi, sudah melampaui zamannja. Timbullah keharusan sedjarah akan penggantian hubungan<sup>2</sup> produksi jang berdasarkan perbudakan dengan hubungan<sup>2</sup> produksi lain jang mengubah kedudukan tenaga<sup>2</sup> produktif utama, jaitu massa pekerdja, didalam masjarakat. Hukum penjesuaian hubungan<sup>2</sup> produksi dengan watak tenaga<sup>2</sup> produktif menuntut penggantian budak dengan pekerdja, jang dalam deradjat tertentu berkepentingan akan hasil<sup>2</sup> kerdjanja. Dalam sedjarah, ini diwujudkan dalam perlawanan hebat dari kalangan kaum budak terhadap pemilik-budak. Pemberontakan<sup>2</sup> budak banyak kita djumpai dalam sedjarah.

Peperangan<sup>2</sup> dizaman perbudakan, jang dilakukan oleh negara perbudakan terhadap kaum budak jang memberontak maupun terhadap negara<sup>2</sup> perbudakan jang lain, achirnja melemahkan negara<sup>2</sup> perbudakan sendiri. Kekuasaan negara perbudakan makin lemah, produksi makin merosot, perdagangan makin katjau, kota<sup>2</sup> runtuh dan djumlah penduduk berkurang. Hubungan<sup>2</sup> produksi jang berdasarkan perbudakan samasekali sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif. Ia sudah mendjadi belenggu.

Selama zaman perbudakan kita telah menemukan berbagai matjam bentuk negara jang terdapat dalam negeri<sup>2</sup> jang paling maju, berkebudajaan dan beradab sesuai dengan ukuran zaman waktu itu, misalnja di Yunani dan Rumawi kuno, jang seluruhnja berdasar-

kan pada perbudakan. Pada waktu itu telah timbul perbedaan antara monarki dan republik, antara aristokrasi dan demokrasi.

Monarki adalah kekuasaan satu orang radja, republik ialah tidak adanya satu kekuasaanpun yang tidak dipilih, aristokrasi ialah kekuasaan minoritet yang relatif kecil, demokrasi ialah kekuasaan Rakjat. Demokrasi dalam bahasa Yunani menurut hurufnja berarti kekuasaan Rakjat, yang pada hakekatnja kekuasaan pemilik-budak. Semua perbedaan ini timbul dalam zaman perbudakan. Meskipun ada perbedaan<sup>2</sup> itu, negara dalam zaman perbudakan adalah negara perbudakan, tidak peduli apakah negara itu monarki atau republik, aristokrasi atau demokratis. Semuanya sudah menjadi belenggu bagi perkembangan masyarakat: masyarakat pemilikan-budak yang sudah menjadi belenggu bagi perkembangan masyarakat ini, akhirnya diganti oleh masyarakat feodal.

### 3. MASJARAKAT FEODAL

Sesuai dengan perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif yang berbeda<sup>2</sup> diberbagai negeri, maka berbeda pulalah perkembangan dan berakhirnja feodalisme itu diberbagai negeri. Seperti kita ketahui di Indonesia masih terdapat sisa<sup>2</sup> feodalisme dengan ber-matjam<sup>2</sup> bentuk. Tuntanah<sup>2</sup> besar memonopoli miliktanah yang dikerjakan oleh kaum tani. Sebagian besar kaum tani tidak memiliki tanah dan terpaksa menjewa tanah itu dengan sjarat<sup>2</sup> yang ditentukan tuntanah.

Unsur<sup>2</sup> feodalisme itu sudah terdjadi didalam kandungan masyarakat pemilikan-budak. Diberbagai negeri di Eropa, setelah kekuasaan tuan<sup>2</sup> budak semakin lemah disebabkan serangan<sup>2</sup> dari luar, perlawanan budak<sup>2</sup> dan peperangan yang timbul antara negara<sup>2</sup> perbudakan maka tuan<sup>2</sup>-budak „membebaskan” budak<sup>2</sup> itu dan „memberinja” tanah, tetapi bentuk penghisapan mereka pertahankan terus, dengan djalan mewadjabkan budak<sup>2</sup> itu membayar sedjumlah uang tertentu atau menjerahkan sebagian besar dari panen dan melakukan ber-matjam<sup>2</sup> kerdja rodi. Petani yang demikian itu, sampai batas<sup>2</sup> tertentu lebih giat beker-

dja daripada budak, karena sudah mendapat sebidang tanah untuk dikuasai sendiri. Dengan demikian terbentuklah hubungan<sup>2</sup> produksi jang baru, jang men-tjapai perkembangan penuh didalam zaman feodalis-me.

Untuk mempertahankan dan memperkokoh kekuasaan feodal atas tani jang tergantung, kaum pemilik tanah besar harus memperkuat alat<sup>2</sup> kekuasaan negara. Dengan bersandar pada bangsawan, suku serta pengikut<sup>2</sup>nja, panglima<sup>2</sup> tentara mulai memusatkan kekuasaan didalam tangan mereka. Mereka mendjadi radja<sup>2</sup>. Diatas runtuh keradjaan<sup>2</sup> perbudakan terbentuk se-djumlah negara<sup>2</sup> jang dikepalai seorang radja. Radja<sup>2</sup> membagikan dengan „murah hati” tanah<sup>2</sup> jang dirampasnja kepada orang<sup>2</sup> kepertjajaannja untuk diguna-kan seumur hidup dan kemudian didjadikan miliknja turun-temurun. Untuk ini orang<sup>2</sup> itu harus melakukan kewadajiban<sup>2</sup> militer untuk mempertahankan kekuasaan radja. Tanah digarap oleh kaum tani, jang sekarang harus menjalankan berbagai rodi untuk tuan<sup>2</sup>nja jang baru. Milik<sup>2</sup> tanah luas berpindah kedalam tangan anggota<sup>2</sup> pengiring dan pelajan radja, geredja<sup>2</sup> dan biara<sup>2</sup>.

Tanah jang dibagikan dengan sjarat<sup>2</sup> itu dinamakan feodum. Dari sini berasal penamaan sistim masjarakat jang baru, jaitu feodalisme.

Hubungan<sup>2</sup> produksi dalam masjarakat feodal. Penghisapan terhadap kaum tani oleh tuan<sup>2</sup> feodal

Dasar hubungan<sup>2</sup> produksi dalam masjarakat feodal ialah hakmilik tuantanah feodal atas tanah, dan hakmilik jang terbatas atas tani-hamba. Sebagai pengganti hak mengerdjakan tanah, kaum tani diberati dengan ber-matjam<sup>2</sup> beban feodal. Dengan menggunakan negara sebagai alat kekuasaan, tuantanah<sup>2</sup> feodal jang merupakan golongan ketjil dari penduduk membuat kaum tani jang merupakan golongan terbesar dari penduduk, mendjadi tani-hamba. Tani-hamba terikat pada tanah, jang sepenuhnya dikuasai oleh tuan<sup>2</sup> feodal. Perbedaan mereka dengan budak jalah: mereka tak dapat dibunuh seperti dalam zaman perbudakan, tetapi



mereka masih dapat didjual-belikan beserta tanah yang mereka tempati, yang menjadi milik tuantanah<sup>2</sup> feodal. Alat<sup>2</sup> produksi tertentu dapat dimiliki tani-hamba dan kaum pekerdja tangan. Pemilikan atas tanah merupakan dasar penghisapan tuantanah<sup>2</sup> feodal. Sewatanah yang diberikan kepada tuantanah<sup>2</sup> feodal bisa berbentuk kerdja rodi, hasilbumi atau uang. Dengan demikian kerdja tani dibagi menjadi kerdja-perlu, kerdja bagi dirinja sendiri dan keluarganja, dan kerdja-lebih, kerdja untuk tuantanah feodal. Kerdja rodi, ialah kerdja yang dilakukan oleh petani-hamba selama waktu tertentu untuk tuantanah<sup>2</sup> feodal dengan memakai perkakas kerdjanja sendiri. Dalam sistim kerdja rodi, tani bekerdja untuk beberapa hari tertentu guna kepentingan tuan feodal, dan pada hari<sup>2</sup> lainnya ia bekerdja diatas tanahnja sendiri; ketika bekerdja pada tuan feodal, kaum tani tidak atau kurang mempunyai minat, karena tidak bekerdja untuk kepentingannya sendiri.

Dalam perkembangan produksi dan pertukaran, kerdja rodi diganti dengan sewa berupa hasilbumi dan kemudian dengan sewa uang. Penggantian ini tidak berdjalan dengan sendirinja, tetapi melalui perjuang-an kaum tani itu sendiri. Sewatanah yang diterima oleh tuantanah<sup>2</sup> feodal dari kaum tani digunakan untuk keperluan perseorangan se-mata<sup>2</sup>, bukan untuk kepentingan produksi.

Dalam sistim sewa-hasilbumi tani diwadjabkan menjerahkan kepada tuantanah sejumlah tertentu padi, ternak, ayam, itik dan lain<sup>2</sup> hasil pertanian dan ternak.

Pada tingkat feodalisme yang kemudian, ketika pertukaran sudah agak meluas, timbul sewa dengan pembayaran berupa uang. Berbagai bentuk sewa feodal itu kerap kali terdapat berlaku dalam waktu yang sama.

Dalam usaha<sup>2</sup> mempertinggi pendapatannya, tuan<sup>2</sup> feodal memberati kaum tani dengan ber-matjam<sup>2</sup> beban. Tuantanah<sup>2</sup> disamping memiliki tanah yang luas sering mendirikan gilingan<sup>2</sup> padi, bengkel<sup>2</sup> pandai besi dan lain<sup>2</sup> perusahaan. Tani terpaksa memakainja dengan membayar hasilbumi atau uang yang sangat banyak. Disamping bajaran yang berwujud hasilbumi atau uang kepada tuan<sup>2</sup> feodal, kaum tani diharuskan juga membayar ber-matjam<sup>2</sup> pajak kepada negara,

dan di beberapa negeri juga diwajibkan membayar sebagian dari hasil panen kepada geredja.

Sebelum pertukaran berkembang, tingkat perekonomian dizaman feodal itu titikberatnja masih ekonomi alamiah, jaitu perekonomian jang pada pokoknja ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Perkembangan pertukaran, membikin tuantanah<sup>2</sup> feodal bertambah tamak dan serakah. Dengan berkembangnja pertukaran barang, tuantanah<sup>2</sup> feodal melihat kemungkinan jang lebih besar untuk memeras tenaga kaum tani. Penghisapan atas tani-hamba dan perjuangan tani-hamba melawan tuantanah<sup>2</sup> feodal merupakan tjiri pokok dari masjarakat feodal. Walaupun feodalisme ini mempunyai tjirinja jang umum, tetapi di negeri<sup>2</sup> Timur feodalisme itu mempunyai tjirinja sendiri jang khusus sbb. :

1. Hubungan feodal berdjalan dalam waktu jang lama dengan sisa<sup>2</sup> perbudakan.
2. Hakmilik negara atas tanah mempunyai arti jang besar dimana kaum tani langsung membayar sewa tanah kepada negara.
3. Hubungan gens patriarkal masih bertahan lama.

Dari apa jang diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi dalam masjarakat feodal adalah untuk menghasilkan hasil-lebih guna memenuhi kebutuhan tuan feodal dan jang dihisapnja dari kaum tani jang tergantung, berdasarkan hakmilik tuan feodal atas tanah.

Zaman feodalisme jang menggantikan zaman perbudakan, adalah tetap zaman penghisapan dalam bentuk jang berbeda dengan zaman perbudakan jang mendahuluinja.

#### **Perkembangan pertukaran dan lahirnja produksi kapitalis didalam kandungan sistim feodal**

Dizaman pra-kapitalis, jaitu zaman perbudakan dan zaman feodalisme, pembikinan barang<sup>2</sup> dan pembagian kerdja semakin berkembang. Pemisahan kaum pekerja tangan dari kaum tani mempunyai arti jang penting, kaum tani pada pokoknja mengerdjakan pertanian atas dasar memenuhi kebutuhan sendiri (ekonomi

alamiah), sedangkan kaum pekerdja tangan sedjak semula sudah mempunyai ekonomi barangdagangan, yaitu membikin barang<sup>2</sup> jang pada pokoknja ditudiukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan djalan menukarkan atau memperdagangkannja. Sesuatu barang jang diproduksi untuk didjual-belikan, adalah barangdagangan. Kaum pekerdja tangan pada umumnja bekerdja dengan tenaga sendiri, dan dengan alat<sup>2</sup> jang merupakan miliknya sendiri. Kemudian, setelah timbul kota<sup>2</sup>, kaum pekerdja tangan menggunakan tenaga magang dan tukang<sup>2</sup> pembantu. Pada umumnja kaum pekerdja tangan menggunakan material jang terdapat ditempat, dan mendjual hasil produksinja dipasaran setempat pula. Bilamana barang<sup>2</sup> produksi untuk didjual, akan tetapi dengan tidak menggunakan kerdja-upahan, dia disebut ekonomi barangdagangan sederhana, untuk mebedakannja dengan ekonomi barangdagangan kapitalis jang berdasarkan kerdja-upahan.

Pekerdja tangan dan kaum tani memiliki perkakas kerdjanja sendiri, bahan<sup>2</sup> mentahnja sendiri dan alat<sup>2</sup> produksi mereka sendiri. Mereka bekerdja sendiri memproduksi barang<sup>2</sup> dengan perkakas<sup>2</sup> kerdja itu. Didalam kapitalisme lain halnja. Tempat<sup>2</sup> kerdja dan pabrik<sup>2</sup> adalah milik kaum kapitalis, dan buruh-upahan jang tidak memiliki alat<sup>2</sup> produksi apapun bekerdja didalamnya.

Ekonomi barangdagangan sederhana, senantiasa mendahului kapitalisme. Tegasnja sistim kapitalisme tidak mungkin timbul, djika tidak ada terlebih dulu ekonomi barangdagangan sederhana.

Bagaimanakah ekonomi barangdagangan sederhana merintis djalan bagi kapitalisme?

Penghasil<sup>2</sup> barangdagangan jang ter-sendiri<sup>2</sup> itu makai djumlah kerdja dalam sjarat<sup>2</sup> jang ber-beda<sup>2</sup> dalam membuat barangdagangan<sup>2</sup> jang sama. Sjarat<sup>2</sup> jang ber-beda<sup>2</sup> ini ditentukan oleh keahlian kerdja dan perbedaan perkakas<sup>2</sup> kerdja jang digunakan dalam memproduksi barangdagangan jang sama. Tetapi pasar tidak memperludikan dengan sjarat<sup>2</sup> apa dan dengan perkakas<sup>2</sup> apa sesuatu barangdagangan diproduksi. Dipasar dibayar djumlah uang jang sama untuk barangdagangan jang sama dengan tidak tergantung



pada sjarat<sup>2</sup> kerdja ter-sendiri<sup>2</sup> ketika barangdagangan<sup>2</sup> itu diproduksi.

Oleh karena itu, penghasil<sup>2</sup> barangdagangan, jang pemakaian kerdjanja lebih banjak daripada pemakaian rata<sup>2</sup> hanja dapat menutupi sebagian dari pemakaian itu dengan pendjualan barangdagangannja. Achirnja mereka mendjadi bangkrut. Sebaliknya, penghasil<sup>2</sup> barangdagangan, jang pemakaian kerdjanja lebih sedikit dari pemakaian rata<sup>2</sup>, karena sjarat<sup>2</sup> produksi jang lebih baik, mendapat untung dalam pendjualan barangdagangannja dan mendjadi kaya. Kedjadian ini memperkuat dan mendorong persaingan. Kebanyakan para penghasil ketjil barangdagangan mendjadi miskin, sedangkan sebagian ketjil mendjadi kaya.

Rintangan besar diatas djalan perkembangan produksi barangdagangan ialah ter-petjah<sup>2</sup>nja negara dalam feodalisme. Tuan<sup>2</sup> feodal dengan sekehendak hati menetapkan bea<sup>2</sup> untuk barangdagangan jang dimasukkan, memungut upeti dan dengan begitu mengadakan rintangan<sup>2</sup> berat bagi perkembangan perdagangan.

Kebutuhan perdagangan dan kebutuhan perkembangan ekonomi masjarakat pada umumnja menuntut dihapuskanja keadaan terpetjahbelahnja negara dalam feodalisme. Pertumbuhan produksi pekerdjaan tangan dan pertanian dan perkembangan pembagian kerdja antara kota dan desa, mengakibatkan pengokohan hubungan perekonomian antara ber-bagai<sup>2</sup> daerah didalam satu negeri, mengakibatkan pembentukan pasar nasional. Pembentukan pasar nasional mentjiptakan sjarat<sup>2</sup> ekonomi bagi sentralisasi kekuasaan negara.

Dengan penemuan djalan<sup>2</sup> laut jang penting jang menghubungkan benua dengan benua terbentuklah pasar dunia dan perdagangan dunia. Pekerdjaan tangan tidak sanggup lagi memenuhi permintaan jang makin bertambah akan barangdagangan<sup>2</sup>. Ini mempercepat peralihan dari produksi pekerdjaan tangan ketjil keproduksi kapitalis besar jang berdasarkan penghisapan atas buruh-upahan. Peralihan dari tjara produksi feodal ketjara produksi kapitalis berlangsung menurut dua djalan : pada satu pihak diferensiasi diantara penghasil<sup>2</sup> barangdagangan ketjil melahirkan penguasa-

ha kapitalis; pada pihak lain, kapital-dagang, jang diwakili saudagar<sup>2</sup>, menundukkan produksi langsung kepada dirinja.

Tukang<sup>2</sup> ahli jang paling kaya, ber-angsur<sup>2</sup> mendjadi orang<sup>2</sup> kapitalis, tukang<sup>2</sup> ahli jang miskin, tukang<sup>2</sup> pembantu dan magang<sup>2</sup> mendjadi buruh-upahan.

Proses keruntuhan hubungan feodal djuga berlangsung didaerah pertanian.

Dengan perkembangan produksi barangdagangan kekuasaan uang bertambah. Tuantanah<sup>2</sup> feodal menggantikan bajaran dan lain<sup>2</sup> padjak jang berwujud hasilbumi dengan bajaran berwujud uang. Kaum tani harus mendjual hasil kerdjanja dan membajar kepada tuan-feodal uang jang didapatnja itu. Tani selalu kekurangan uang. Keadaan ini digunakan oleh pembeli<sup>2</sup> borongan dan lintah-darat untuk memperhamba tani. Penindasan feodal bertambah kuat, keadaan petani hamba bertambah buruk.

Perkembangan hubungan<sup>2</sup> uang menimbulkan berbagai golongan sosial diantara kaum tani. Djumlah jang terbanjak mendjadi melarat, tertekan oleh kerdja jang melampaui segala kekuatannja dan mendjadi bangkrut. Disamping itu timbul didesa tani<sup>2</sup> kaya jang menghisap tani<sup>2</sup> lainnja dengan memberikan pindjaman menurut sjarat<sup>2</sup> jang memperbudak kaum tani. Tani<sup>2</sup> kaya ini membeli atau memborong hasil<sup>2</sup> pertanian, ternak dan alat-pertanian kaum tani dengan harga jang rendah.

Kita telah melihat bahwa dasar untuk kapitalisme ialah hakmilik perseorangan, dengan persaingan jang menjebabkan beberapa orang mendjadi kaya dan membangkrutkan djumlah terbesar dari penghasil ketjil. Tetapi kelambatan proses ini tidak sesuai dengan kebutuhan<sup>2</sup> pasar dunia jang baru. Terdjadinja tjara produksi kapitalis dipertjepat karena pemilik tanah besar, burdjuasi dan kekuasaan negara jang berada dalam tangan klas<sup>2</sup> penghisap, memakai djalan<sup>2</sup> kekerasan jang paling kasar. Produksi kapitalis per-tama<sup>2</sup> mentjapai perkembangan besar di Inggris. Sedjak achir abad ke-15 dinegeri tersebut berlangsung proses jang menakutkan, jaitu pengusiran kaum tani setjara kekerasan dari tanah. Dorongan langsung untuk ini ialah permintaan jang sudah meningkat akan wol dari fihak manufaktur kain jang besar, jang mula<sup>2</sup> timbul di Pe-

rantjis, tetapi kemudian 'djuga' di Inggris. Tuan pemilik tanah memelihara domba setjara besar<sup>2</sup>an. Peternakan domba memerlukan padang<sup>2</sup> penggembalaan. Tuan<sup>2</sup> feodal mengusir tani setjara massal dari tempat<sup>2</sup> pusa-ka mereka, merampas tanah jang tadinja dipakai tetap oleh kaum tani, dan mengubah tanah garapan mendja-di padang penggembalaan. Djika, kaum tani mentjoba mendapat kembali tanah jang telah dirampas dari me-reka setjara tidak sah itu, maka kekuatan bersendjata negara datang membantu tuan<sup>2</sup> feodal.

Kaum tani jang sudah bangkrut dan terampas itu mendjadi suatu golongan orang melarat jang tak ber-punja, jang tidak terbilang djumlahnja. Mereka jang kehilangan alat<sup>2</sup> produksi inilah, di-negeri<sup>2</sup> jang mema-suki perkembangan kapitalis, mendjadi buruh-upahan. Sardjana<sup>2</sup> burdjuis melukiskan sedjarah lahirnja klas kaum kapitalis dan klas kaum buruh setjara indah per-mai. Pada zaman dahulukala demikian kata mereka, ada sekelompok orang<sup>2</sup> radjin dan hemat jang me-ngumpulkan kekajaan dengan kerdjanja. Pada pihak lain ada suatu massa pemalas jang lengah, jang telah memboroskan segala harta bendanja dan mendjadi proletar<sup>2</sup> jang tak berpunja.

Dongengan dari para pembela kapitalisme ini tidak ada sangkut-paut apapun dengan kenyataan. Sesung-guhnja, terdjadinja massa kaum tak berpunja, kaum proletar dan penimbunan kekajaan didalam tangan beberapa orang sadja berlangsung dengan djalan pe-rampasan alat<sup>2</sup> produksi setjara kekerasan dari kaum penghasil ketjil. Proses pemisahan kaum penghasil ke-tjil dari alat<sup>2</sup> produksinja dengan disertai rentetan tindakan<sup>2</sup> perampasan dan kekedjaman jang tiada ha-bis<sup>2</sup>nja itu adalah proses penimbunan primitif kapital.

### **Keruntuhan sistim feodal.**

Perdjuangan kaum tani melawan tuan pemilik-tanah feodal berlangsung sepanjang zaman feodalisme, te-tapi perdjuangan itu teristimewa bertambah runtjing pada akhir zaman itu. Dalam sedjarah tiap<sup>2</sup> negeri terdjadi pemberontakan<sup>2</sup> tani. Beberapa diantara pem-berontakan itu berlangsung sampai puluhan tahun.

Perdjuangan kaum tani melawan tuantanah<sup>2</sup> feodal, digunakan oleh kaum burdjuis (kapitalis) jang sedang



timbul untuk mempertjepat djatuhnja bentuk penghisapan tuantanah<sup>2</sup> feodal atas petani-hamba dan untuk menggantikan bentuk penghisapan ini dengan bentuk penghisapan kapitalis.

Arti revolusioner pemberontakan tani ialah bahwa pemberontakan itu telah menggontjangkan dasar<sup>2</sup> feodalisme dan achirnja mengakibatkan penghapusan perhambaan.

Peralihan dari feodalisme ke kapitalisme di-negeri<sup>2</sup> Eropa Barat terdjadi melalui revolusi<sup>2</sup> burdjuis. Didalam revolusi<sup>2</sup> burdjuis kaum tani merupakan massa pokok dari pedjuang<sup>2</sup> melawan feodalisme.

Hasil perjuangan revolusioner kaum tani dimiliki oleh burdjuasi jang mentjapai kekuasaan dengan memandjat bahu kaum tani. Kaum tani kuat karena kebentjiannja terhadap kaum penindas. Tetapi pemberontakan<sup>2</sup> tani bersifat spontan. Kaum tani sebagai klas dari pemilik ketjil, terpetjah-belah dan tidak sanggup menjusun program perjuangan jang djelas dan mentjiptakan organisasi perjuangan jang kokoh dan bulat.

Pemberontakan tani hanya dapat berhasil baik, djika dihubungkan dengan gerakan buruh dan djika kaum buruh memimpin pemberontakan<sup>2</sup> tani. Tetapi dalam periode revolusi burdjuis pada abad ke-17 dan ke-18 klas buruh masih lemah dan sedikit djumlahnja dan belum terorganisasi. Dalam kandungan masjarakat feodal bentuk<sup>2</sup> jang sedikit atau banjak sudah lengkap dari susunan kapitalis telah mendjadi matang. Klas penghisap baru, klas kapitalis, sudah timbul dan bersamaan dengan itu lahir massa orang<sup>2</sup> jang terampas alat<sup>2</sup>-produksinja : kaum proletar. Revolusi<sup>2</sup> burdjuis menjingkirkan sistim feodalisme dan menegakkan kekuasaan kapitalisme.

#### 4. MASJARAKAT KAPITALIS

Seperti kita ketahui dari peladjaran dimuka, kapitalisme lahir dari kandungan masjarakat feodal. Dengan berkembangnja pertukaran dalam ekonomi alamiah, peranan pedagang semakin penting. Akan tetapi dengan semakin berkembangnja perdagangan, ekonomi barangdagangan setjara ketjil<sup>2</sup>an tidak mampu lagi melajani kebutuhan para pedagang.

Perdagangan jang semakin meluas menuntut pro-

duksi barang<sup>2</sup> jang lebih luas lagi. Produksi barang<sup>2</sup> ini ialah produksi kapitalis, untuk menggantikan produksi barangdagangan sederhana atau produksi barangdagangan setjara ketjil<sup>2</sup>an.

Hubungan<sup>2</sup> produksi feodal sudah mendjadi rintangan bagi perkembangan tjara produksi kapitalis. Tjara produksi kapitalis menuntut adanya kemerdekaan bersaing, kemerdekaan perseorangan, persamaan dihadapan hukum, kemerdekaan bagi pemilik<sup>2</sup> barangdagangan dll. Sistim perhambaan atas kaum tani, pemilikan tanah oleh tuantanah<sup>2</sup> feodal, padjak<sup>2</sup> jang tinggi, pembatasan daerah pendjualan, hak<sup>2</sup> istimewa feodal dll., mendjadi perintang bagi perkembangan kapitalisme. Pertentangan ini terwujud dalam pertentangan antara tuantanah<sup>2</sup> feodal dengan tani-hamba, dan pertentangan antara burdjuasi (kapitalis) dengan feodal. Revolusi burdjuis diberbagai negeri pada abad ke-18, seperti di Perantjis, adalah akibat dari pertentangan<sup>2</sup> ini jang semakin meruntjing. Tetapi tidak semua negeri kapitalis lahir dengan melalui revolusi seperti itu. Ada negeri jang masih dikuasai tuan<sup>2</sup> feodal, dengan tidak melalui revolusi seperti itu, mendjadi negeri kapitalis, seperti Djepang, Rusia lama dan Djerman sebelum perang dunia jang pertama.

Kaum feodal karena takut akan meletusnja revolusi mengadakan kompromi dengan kaum burdjuis. Burdjuasi dalam keadaan seperti itu menggunakan bentuk kekuasaan feodal untuk kepentingan klasnja.

### Hubungan produksi dalam masjarakat kapitalis

Dasar hubungan produksi kapitalisme ialah hakmilik perseorangan kaum kapitalis atas alat<sup>2</sup> produksi. Alat<sup>2</sup> produksi jang pokok, seperti pabrik<sup>2</sup>, tambang<sup>2</sup>, alat<sup>2</sup> pengangkutan, tanah dll., mendjadi milik kaum kapitalis. Pemilikan alat<sup>2</sup> produksi oleh kaum kapitalis inilah dasar bagi penghisapan kapitalis.

Proses pemusatan alat<sup>2</sup> produksi dalam tangan beberapa orang kaum kapitalis dan kebangkrutan kaum pengusaha ketjil dilapangan pertanian serta kaum pekerdjia tangan, melahirkan hubungan produksi kapitalis. Persaingan menjebabkan sebagian besar kaum produsen barangdagangan ketjil<sup>2</sup>an mendjadi bangkrut

dan terpaksa menjadi buruh. Sebagian kecil diantara mereka menjadi kaya.

Djadi didalam masyarakat kapitalis ada sebagian orang yang memiliki alat<sup>2</sup> produksi — kaum kapitalis, dan ada sebagian besar orang yang kehilangan alat<sup>2</sup> produksi, dan karena itu terpaksa menjual tenagakerdjanja sebagai kaum buruh.

Kaum buruh tidak mempunyai apapun selain tenagakerdjanja. Untuk tidak mati kelaparan, kaum buruh harus menjual tenagakerdjanja kepada kaum kapitalis. Dari pendjualan tenagakerdja ini kaum buruh menerima sejumlah uang sebagai harga tenagakerdjanja yang lazim kita sebut upah.

Dari apa yang diterangkan diatas ini, kita lihat bahwa dalam masyarakat kapitalis manusia dibagi menjadi dua golongan, yaitu kelas burdjuis dan kelas buruh. Disamping itu masih terdapat kelas peralihan — burdjuasi kecil, yaitu kaum tani dan kaum pekerdja tangan.

Pertentangan yang pokok dalam masyarakat kapitalis ialah pertentangan antara kelas buruh dengan kelas burdjuis. Negara yang berdiri atas hubungan produksi sematjam ini, diatas dasar perdjuaan kelas sematjam ini, bagaimanapun bentuknja adalah negara burdjuasi, negara alat kaum kapitalis untuk menguasai dan menghisap kelas buruh.

Persaingan yang menguasai produksi kapitalis, memerlukan penemuan<sup>2</sup> baru. Penemuan<sup>2</sup> ini diperlukan agar kaum kapitalis dalam persaingan antara mereka sendiri menjapai kemenangan. Penemuan mesin uap merupakan salah satu penemuan yang terbesar. Produksi dengan mesin adalah salah satu perubahan besar dalam masyarakat manusia. Akibatnja yang pertama ialah : produksi meningkat setjara besar<sup>2</sup>an. Teknik produksi mengalami perubahan yang radikal, sehingga ada dasar yang kokoh untuk produksi mesin yang besar. Industri berat mulai dibangun. Dengan revolusi industri ini, dimulailah proses industrialisasi di-negeri<sup>2</sup> Eropa dan Amerika. Tjara produksi kapitalis benar<sup>2</sup> menjadi produksi yang berkuasa. Perubahan yang kedua ialah : produksi pekerdja tangan tak dapat melawan persaingan produksi besar kapitalis dan menjadi bangkrut. Dengan demikian semakin banyak massa pe-



kerdja terpaksa bekerdja sebagai buruh dalam pabrik<sup>2</sup> modern kapitalis. Bekas hamba, petani, pekerdja t<sup>an</sup>gan, semua lebur mendjadi satu klas proletar industri modern.

Didalam kapitalisme, bukan hanja hasil kerdja manusia jang mendjadi barangdagangan, tetapi tenaga-kerdja itu sendiri djuga sudah mendjadi barangdagangan.

### Rahasia penghisapan kaum kapitalis

Kita telah mempeladjar bahwa disamping alat<sup>2</sup> produksi, tenagakerdja manusia merupakan faktor pokok dalam produksi, tanpa tenaga manusia, alat<sup>2</sup> produksi tidak mempunyai arti apa<sup>2</sup>. Perkakas kerdja manusia sendiripun adalah hasil kerdja manusia.

Agar pabrik<sup>2</sup> berdjalan dan produksi kapitalis berlangsung, kaum kapitalis perlu membeli tenagakerdja kaum buruh. Ini mungkin karena tenagakerdja itu sendiri sudah mendjadi barangdagangan. Sebagaimana barangdagangan jang lain, tenagakerdja djuga mempunyai nilai.

Nilai suatu barangdagangan adalah kerdja manusia jang terdjelma dalam barangdagangan itu. Nilai ini diukur oleh djumlah djam kerdja jang diperlukan oleh masjarakat (waktu-kerdja-perlu sosial) untuk membuat barangdagangan itu.

Bagaimanakah nilai tenagakerdja itu diperhitungkan?

Untuk dapat hidup dan bekerdja orang mesti makan, minum, berpakaian, berkeluarga dsb. Pokoknja untuk dapat hidup orang memerlukan bahan<sup>2</sup> untuk hidup. Sudah tentu jang kita maksudkan bahan untuk hidup itu jalah untuk hidup buruh dan keluarganya. Memperhitungkan kehidupan buruh dan keluarganya itu penting, sebab sebelum buruh mengundurkan diri dari pekerjaan mesti ada tenaga tjadangan jang menggantikannya. Tenaga itu antara lain adalah anak<sup>2</sup> buruh itu sendiri. Oleh sebab itu nilai tenagakerdja adalah sama dengan nilai bahan<sup>2</sup> untuk hidup itu.

Darimanakah datangnja laba jang mendjadi sumber kekayaan kaum kapitalis itu? Tenagakerdja adalah barangdagangan jang istimewa jang kalau dipakai menghasilkan nilai pula.

Kaum kapitalis membeli tenagakerdja kaum buruh karena tenagakerdja buruh itu dapat menghasilkan nilai yang lebih banyak daripada harga pembelian tenaga-kerdja (upah) yang diberikannya kepada kaum buruh. Dengan demikian kerdja kaum buruh itu terbagi atas dua bagian, yaitu kerdja-perlu, dan kerdja-lebih. Dalam waktu kerdja-perlu, buruh mentjiptakan nilai sebesar nilai tenagakerdjanja dan yang dibayar oleh kapitalis dalam bentuk upah. Dalam waktu kerdja-lebih, ia mentjiptakan nilai-lebih yang masuk kantong kapitalis sebagai laba kapitalis. Maka kerdja-lebih adalah kerdja yang tidak dibayar dan nilai-lebih merupakan sumber kekayaan dan penghisapan kaum kapitalis.

Djika umpamanja kaum buruh bekerdja 8 djam sehari, dan untuk kerdja-perlu dibutuhkan 4 djam, maka kerdja-lebih, yang tidak dibayar adalah 4 djam. Hasil kerdja-lebih 4 djam ini adalah nilai-lebih.

Tudjuan langsung dari produksi kapitalis ialah produksi nilai-lebih se-banyak<sup>2</sup>nja. Oleh sebab itu hukum ekonomi pokok kapitalisme adalah hukum nilai-lebih.

Bagaimanakah tjaraanja meningkatkan nilai-lebih itu?

Ada dua djalan yang ditempuh kapitalis untuk ini.

Dengan memperpanjang hari kerdja sehinga waktu kerdja-lebih bertambah setjara mutlak, atau dengan memperpendek waktu kerdja-perlu, sehingga waktu kerdja-lebih bertambah setjara nisbi. Tambahan kerdja-lebih ini menimbulkan tambahan nilai-lebih. Dalam praktek, ke-dua<sup>2</sup> tjara tersebut diatas untuk menaikkan nilai-lebih digunakan kaum kapitalis. Dengan kemadjuan teknik tjara yang kedua itu mendjadi yang terutama. Djuga dengan mengerdjakan anak<sup>2</sup> dan wanita kerdja-perlu dikurangi. Ter-lebih<sup>2</sup> dengan kemadjuan teknik dimana kaum buruh adakalanja hanja terbatas pekerdjaannya untuk memperhatikan djalannya mesin atau untuk melakukan beberapa gerakan yang ringan sadja, banyak tenaga lelaki diganti dengan tenaga wanita atau anak<sup>2</sup> dibawah umur. Upah nominal kaum buruh — djumlah uang yang diterima kaum buruh — mendjadi kurang, sehingga upah yang diterima sekeluarga sama dengan apa yang dulu diterima seorang buruh lelaki yang dewasa. Dengan meningkatkan harga<sup>2</sup> barang<sup>2</sup>, dan ber-matjam<sup>2</sup> pajak yang dibebankan

negara kapitalis, kaum kapitalis senantiasa memperbesar penghisapannya atas massa pekerdja.

Upah riilpun — djumlah barang<sup>2</sup> jang bisa dibeli dengan uang jang diterima kaum buruh — mendjadi berkurang.

### Krisis ekonomi dalam kapitalisme

Krisis ekonomi adalah suatu gedjala jang tak terpisahkan dengan kapitalisme. Artinja, selama ada kapitalisme tentu ada krisis. Ini disebabkan karena pertentangan dasar tjara produksi kapitalis.

Dibawah sistim kapitalis produktivitet kerdja sangat dipertinggi dan produksi mentjapai perluasan jang belum pernah terdapat sebelumnya. Pabrik<sup>2</sup> dan perusahaan<sup>2</sup> besar diperlengkapi dengan mesin<sup>2</sup> dan memperkerdjakan ribuan buruh. Pekerdjaan tiap<sup>2</sup> perusahaan, tiap<sup>2</sup> tjabang industri dan pertanian tidak dapat dipisahkan dari pekerdjaan perusahaan<sup>2</sup> dan tjabang<sup>2</sup> lain. Djika penambangan minjaktanah atau batubara berhenti, maka ratusan perusahaan tidak bisa bekerdja lagi; djika bahan<sup>2</sup> mentah tidak datang pada waktunja, maka pabrik<sup>2</sup> tekstil, sepatu dll. terpaksa berhenti bekerdja.

Didalam kapitalisme barang<sup>2</sup> hasil industri adalah hasil kerdja masjarakat dan bukan hasil kerdja orang seorang. Umpamanja, sepatu buatan pabrik bukan saja hasil kerdja dari buruh<sup>2</sup> jang ber-matjam<sup>2</sup> kéahliannya didalam pabrik sepatu itu sendiri, tetapi djuga hasil kerdja dari buruh jang membuat mesin<sup>2</sup> dan bahan<sup>2</sup> mentah jang diperlukan untuk pembuatan sepatu itu. Maka dalam keadaan demikian ini alat<sup>2</sup> produksi dan djuga barang<sup>2</sup> jang dihasilkan semestinja mendjadi milik masjarakat. Tetapi dalam masjarakat kapitalis, alat<sup>2</sup> produksi seperti perusahaan<sup>2</sup>, pabrik<sup>2</sup>, tanah, dan djuga barang<sup>2</sup> jang dihasilkan itu bukan mendjadi milik masjarakat melainkan milik perseorangan, milik kaum kapitalis. Oleh sebab itu, pertentangan dasar tjara produksi kapitalis adalah pertentangan antara watak kemasjarakatan proses produksi dengan hakmilik perseorangan kapitalis. Pertentangan ini bertambah tajam seiring dengan perkembangan kapitalisme. Pertentangan ini menampakkan diri dalam persaingan dan



produksi kapitalisme setjara liar (anarki), dimana produksi didasarkan bukan per-tama<sup>2</sup> atas dasar kebutuhan manusia, tetapi dengan maksud per-tama<sup>2</sup> untuk mentjari untung se-banyak<sup>2</sup>nja. Untuk dapat menguasai pasar, kaum kapitalis mengadakan perlombaan dalam produksi. Industri raksasa dan mesin<sup>2</sup> modern memungkinkan ini. Pada fihak lain, sebagai akibat penghisapan kaum kapitalis, upah buruh semakin merosot, baik dalam industri maupun dilapangan pertanian.

Ini menjebabkan kaum buruh tidak mampu membeli barang<sup>2</sup> jang membandjiri pasar. Timbullah „kelebihan“ barang<sup>2</sup> hasil produksi, dengan demikian lahir lah krisis ekonomi. Djadi krisis ekonomi bukan karena kurangnja barang<sup>2</sup>, tetapi sebaliknya karena „kelebihan“ barang<sup>2</sup> di-tengah<sup>2</sup> kemelaratan massa pekerdja jang serba kekurangan dalam se-gala<sup>2</sup>nja.

Kaum kapitalis senantiasa melemparkan beban krisis ini keatas pundak kaum buruh. Kaum kapitalis memettjat kaum buruh, menurunkan upah buruh, menggantikan tenaga lelaki dengan tenaga wanita, orang dewasa dengan anak<sup>2</sup>. Djika kaum buruh banyak mati kelaparan, karena tak dapat membeli barang<sup>2</sup> kebutuhan hidup, kaum kapitalis membuang kelaut, membakar, dan menghantjurkan hasil<sup>2</sup> produksi, se-mata<sup>2</sup> dengan maksud supaya barang mendjadi berkurang dan supaya djumlah persediaan barang<sup>2</sup> jang ada tidak lagi melampaui permintaan pembelinja. Dengan djalan ini kaum kapitalis berusaha mengatasi krisis.

Akibat<sup>2</sup> krisis seperti itu djuga telah pernah dialami oleh Rakjat Indonesia pada tahun 1929.

Krisis ini memperlihatkan :

1. Makin tidak tjotjoknja watak kemasjarakatan proses produksi dengan pemilikan perseorangan kapitalis atas alat<sup>2</sup> produksi dan hasil kerdja.
2. Pertentangan dalam tubuh kapitalisme, terutama pertentangan antara klas buruh dengan klas kapitalis semakin tadjam.

Krisis<sup>2</sup> ekonomi ini hanja dapat dihilangkan dengan menghapuskan sistim hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi dan menggantikannja dengan sistim hakmilik umum (hakmilik masjarakat) atas alat<sup>2</sup> produksi. Dja-

di dengan menghapuskan sistim kapitalisme dengan menggantikannya dengan sistim Sosialisme.

### Imperialisme

Imperialisme, seperti diterangkan oleh Lenin adalah tingkatan tertinggi dan terahir dari kapitalisme. Tingkatan ini muntjul pada achir abad ke-19 sebagai perkembangan dan landjutan jang langsung daripada sifat<sup>2</sup> jang pokok dari kapitalisme. Dengan timbulnja imperialisme, semua pertentangan intern kapitalisme, perduangan klas, anarki dalam produksi, serta krisis telah menjadi lebih tadjam.

Menurut definisi klasik Lenin, tjiri<sup>2</sup> ekonomi jang terpenting dari imperialisme ialah :

1. Konsentrasi produksi dan kapital mentjapai tingkat perkembangan jang begitu tinggi hingga menimbulkan monopoli jang memegang peranan menentukan dalam kehidupan ekonomi.
2. Perpaduan kapital-bank dengan kapital-industri, dan terdjadinja oligarki finans atas dasar „kapital-finans” ini.
3. Ekspor kapital, berlainan dengan ekspor barangdagangan, memperoleh arti jang istimewa pentingnja.
4. Pembentukan serikat<sup>2</sup> kapitalis monopoli internasional jang mem-bagi<sup>2</sup> pasar dunia diantara mereka sendiri.
5. Pembagian wilajah seluruh dunia diantara negara<sup>2</sup> besar kapitalis sudah selesai.

Dalam periode kapitalisme pra-monopoli, persaingan bebas berkuasa. Sebagai akibatnja, terdjadi konsentrasi dan sentralisasi produksi dan kapital. Konsentrasi produksi dan kapital ini pada tingkat perkembangannya tertentu pasti menudju ke monopoli. Sebab perusahaan raksasa memerlukan laba besar untuk bertahan diri dalam persaingan melawan perusahaan<sup>2</sup> raksasa lainnja. Laba jang se-besar<sup>2</sup>nja hanja dapat didjamin dengan kekuasaan monopoli dipasar. Pada fihak lain, antara beberapa puluh perusahaan<sup>2</sup> raksasa akan lebih mudah tertjapai persetudjuan daripada antara ratusan atau ribuan perusahaan<sup>2</sup> ketjil. Dengan demikian, persaingan bebas diganti oleh monopoli. Disinilah bakekat ekonomi daripada imperialisme.

Walaupun monopoli telah menghapuskan persaingan bebas, tetapi sementara menghapuskan ia membikin persaingan didalam dunia kapitalisme makin hebat dan kedjam. Persaingan itu terdjadi diantara para anggota badan monopoli, diantara badan<sup>2</sup> monopoli jang satu dengan lainnja, dan diantara monopoli dengan perusahaan<sup>2</sup> jang bukan monopoli.

Sebagaimana didalam industri, dalam usaha bank terdjadi djuga konsentrasi. Konsentrasi industri dan pembentukan monopoli<sup>2</sup> bank mengakibatkan perubahan jang hakiki didalam hubungan timbal-balik antara bank dengan industri. Bank turut memiliki perusahaan<sup>2</sup> industri, perdagangan dan pengangkutan, karena ia memperoleh saham<sup>2</sup> perusahaan<sup>2</sup> itu.

Pada fihak lain, monopoli<sup>2</sup> industri memiliki djuga saham<sup>2</sup> bank jang bersangkutan dengan mereka. Dengan begitu kapital monopoli bank dan kapital monopoli industri berdjalin dan mendjadi kapital djenis baru : kapital-finans. Zaman imperialisme adalah zaman kapital-finans.

Disetiap negeri kapitalis, tjabang<sup>2</sup> vital dalam ekonomi dikendalikan oleh grup<sup>2</sup> ketjil bankir besar dan monopoli<sup>2</sup> industri jang menguasai sebagian terbesar dari kekajaan masjarakat. Dengan demikian mesti timbul kekuasaan oligarki finans, kekuasaan beberapa gelintir radja<sup>2</sup> uang.

Tjiri pada kapitalisme pra-monopoli ketika persaingan bebas berkuasa, adalah ekspor barangdagangan. Pada kapitalisme imperialis dimana monopoli berkuasa, ekspor kapital mendjadi tjiri.

Ekspor kapital dalam zaman imperialisme telah mendjadi suatu keharusan. Keharusan ini disebabkan karena terdjadinja „kelebihan kapital“ di-negeri<sup>2</sup> kapitalis jang sudah maju dan paling kaya sebagai akibat jang langsung dari berkuasanja monopoli dan kapital-finans. Pada fihak lain karena adanja sedjumlah negeri terbelakang jang sudah terseret kedalam pergaulan kapitalis sedunia dimana terdapat hanja sedikit kapital, upah rendah, bahan mentah murah dan harga tanah agak rendah, kapital monopoli memang dapat memperoleh laba luarbiasa besarnja apabila mengadakan eksploitasi di-negeri<sup>2</sup> itu.

Salah satu akibat jang terpenting dari ekspor kapital



jalah bertambahnja persaingan antara negara<sup>2</sup> besar untuk merebut daerah<sup>2</sup> penanaman kapital jang paling menguntungkan.

Dengan bertambahnja ekspor kapital dan peluasan hubungan<sup>2</sup> luarnegeri serta „lingkungan<sup>2</sup> pengaruh” monopoli<sup>2</sup> raksasa, maka terdjadilah sjarat<sup>2</sup> untuk pembagian pasar dunia diantara monopoli<sup>2</sup> tersebut. Dengan demikian terbentuk monopoli<sup>2</sup> internasional.

Monopoli<sup>2</sup> internasional ialah persetudjuan<sup>2</sup> antara monopoli<sup>2</sup> dari berbagai negeri tentang pembagian pasar, politik harga dan djumlah produksi. Perdjudjian<sup>2</sup> itu didasarkan pada perimbangan kekuatan tiap<sup>2</sup> kelompok monopoli peserta. Maka perubahan<sup>2</sup> perimbangan kekuatan kelompok<sup>2</sup> monopoli itu pasti mengakibatkan bertambah tadjamnja persaingan dan perdjuangan untuk membagi kembali pasar dunia antara mereka serta negara<sup>2</sup> jang menjokongnja.

Pembagian dunia dilapangan ekonomi oleh badan<sup>2</sup> monopoli pasti disertai dan diperkuat dengan pembagian wilayah dunia oleh negara<sup>2</sup> besar imperialis. Mereka berdjuaug rebut-merebut tanahdjadjahan<sup>2</sup> dan negeri<sup>2</sup> asing.

Pada awal abad ke-20 pembagian wilayah dunia sudah selesai. Perkembangan ekonomi dan politik diantara negeri<sup>2</sup> kapitalis itu tidak sama, terutama dalam zaman imperialisme dimana teknik sudah mentjapai tingkat perkembangan jang sangat tinggi, sehingga memungkinkan negeri<sup>2</sup> kapitalis jang muda mengedjar serta melampaui negeri<sup>2</sup> kapitalis jang tua setjara tjepat dan melompat. Mereka dapat mendesak negeri<sup>2</sup> itu dari pasarnja dan memaksakan pembagian kembali wilayah dunia dengan kekerasan sendjata, maka timbulah perang<sup>2</sup> imperialis dan perang<sup>2</sup> kolonial.

Pada zaman imperialisme ini sistim ekonomi kapitalis meliputi seluruh dunia berdasarkan penghisapan dan perbudakan. Sedjumlah ketjil negara<sup>2</sup> imperialis menindas dan menghisap djumlah terbesar negara<sup>2</sup> djadjahan : segala tanahdjadjahan dan negeri<sup>2</sup> tergantung jang ditindas negara<sup>2</sup> imperialis merupakan sistim kolonial daripada imperialisme.

Tanahdjadjahan<sup>2</sup> merupakan tempat penanaman kapital, sumber bahan mentah, sumber tenaga murah, pasar hasil industri negara<sup>2</sup> imperialis, dan djuga se-

bagai pangkalan perang dan sumber umpan meriam bagi kepentingan negara<sup>2</sup> imperialis.

Dalam kapitalisme modern masih tetap berlaku hukum nilai-lebih sebagai hukum ekonomi pokok. Hanya perdjuaan untuk mengedjar nilai-lebih ini semakin meruntjing dan kedjam. Kekuasaan monopoli memungkinkan kaum kapitalis monopoli untuk menetapkan harga<sup>2</sup> monopoli sehingga mentjapai laba tinggi monopoli. Untuk mendjamin laba tiinggi monopoli ini mereka menghisap, membangkrutkan dan memelaratkan sebagian besar dari Rakjat negerinja sendiri, memperbudak dan merampok setjara sistimatis Rakjat negeri<sup>2</sup> lain, terutama negeri<sup>2</sup> terbelakang, dan melakukan peperangan serta memiliterisasi ekonomi nasionalnja.

### Krisis umum kapitalisme

Krisis umum kapitalisme adalah akibat peruntjingan pertentangan se-tadjam<sup>2</sup>nja didalam kubu imperialisme.

Krisis umum kapitalisme, lain dari krisis ekonomi kapitalis jang biasa, meliputi segala segi dan sistim dunia kapitalis seluruhnja dan ditandai oleh adanya peperangan dan revolusi, oleh perdjuaan antara kapitalisme jang sedang mati dan Sosialisme jang sedang tumbuh. Krisis umum dimulai sedjak masa perang dunia pertama dan terutama sedjak kemenangan Revolusi Sosialis Oktober 1917 di Rusia jang melahirkan negeri Sosialis jang pertama didunia.

Adanja krisis sistim kolonial, dimana terdapat perdjuaan jang sengit antara negeri<sup>2</sup> imperialis dan tanahdjadjahan, mendjadi sempitnja pasar kapitalisme didunia ini, makin tadjamnja pertentangan antara kaum kapitalis dengan kaum buruh, dan mendalamnja pertentangan antara kaum kapitalis sendiri, semuanya mendjadi tjiri<sup>2</sup> krisis umum kapitalis. Tjiri pokok jalah bahwa dunia telah terpetjah mendjadi dua sistim, jang kapitalis dan jang Sosialis.

Setelah perang dunia kedua pertentangan itu semakin tadjam. Perang dunia jang lalu telah lebih melemahkan sistim kapitalisme sedunia.

Setelah perang dunia kedua kapitalisme semakin lemah dengan lahirnja negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat di Eropa Timur, Tiongkok, Korea dan Vietnam, ditam-

bah lagi dengan pukulan jang diberikan Rakjat berbagai negeri di Asia-Afrika terhadap imperialisme dengan perjuangan kemerdekaan nasional jang berhasil mendirikan negara<sup>2</sup> merdeka. Dilain pihak, Sosialisme telah melampaui batas<sup>2</sup> satu negeri dan mendjadi suatu sistim dunia jang makin hari makin bertambah kuat.

Krisis umum kapitalisme merupakan suatu peralihan zaman dari kapitalisme ke Sosialisme, suatu periode „keruntuhan kapitalisme seluruhnya dan lahirnya masyarakat Sosialis“. Maka koeksistensi jang lama antara kedua sistim itu adalah suatu keharusan sedjarah.

Dalam zaman krisis umum kapitalisme ini, perjuangan kemerdekaan nasional dari Rakjat<sup>2</sup> di-negeri<sup>2</sup> djadjahan dan setengah-djadjahan sudah mendjadi kekuatan jang mahabesar dan merupakan kekuatan tjadangan revolusi Sosialis proletariat sedunia. Peranan pimpinan dari proletariat dan Partai Komunis dalam perjuangan kemerdekaan nasional itu telah bertambah besar dan kuat. Inilah sjarat jang menentukan bagi kemenangan perjuangan Rakjat<sup>2</sup> tertindas itu dalam mengusir kaum imperialis dan melaksanakan perubahan<sup>2</sup> demokratis. Revolusi<sup>2</sup> nasional pada zaman krisis umum kapitalisme sekarang ini jang harus dipimpin oleh proletariat, mengakibatkan penegakan kekuasaan Rakjat jang mendjamin perkembangan negerinja kearah Sosialisme.

### **Kepastian kehantjuran kapitalisme dan kemenangan Sosialisme**

Djauh pada pertengahan abad ke-19, Marx dan Engels, guru<sup>2</sup> besar dan pemimpin klas buruh sudah membuat analisa bahwa kapitalisme pasti hantjur dan Sosialisme pasti menang. Berpangkal pada pandangan sedjarah jang materialis, Marx dan Engels telah menarik kesimpulan bahwa tidak sesuainja hubungan<sup>2</sup> produksi kapitalisme dengan tenaga<sup>2</sup> produktif jang sudah berkembang itu menimbulkan kepastian hantjur-nja masyarakat kapitalis dan lahirnya masyarakat Sosialis. Peranan penting dalam penggantian masyarakat kapitalisme dengan Sosialisme adalah ditangan klas buruh.

Klas buruh adalah klas jang paling revolusioner, klas



jang mempunyai haridepan jang paling djauh. Klas buruh berbeda dengan penghasil ketijl jang berdasarkan kerdja individuil dan hakmilik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi. Klas buruh tidak mempunyai alat<sup>2</sup> produksi jang dimiliknja setjara perseorangan. Mereka bekerdja setjara terpusat didalam pabrik<sup>2</sup>, bekerdjasama dan mem-bagi<sup>2</sup> pekerdjaan, menggunakan mesin<sup>2</sup> dan mendjalankan produksi setjara kolektif. Dalam produksi setjara memusat sematjam itu kaum buruh terdidik kebiasaan bersatu, saling membantu, berorganisasi dan berdisiplin. Mereka berpandangan djauh, mempunyai semangat tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan kepentingan umum. Berdasarkan kepentingan klas buruh, mereka harus membantu semua massa jang tertindas dan terhisap untuk mentjapai pembebasan, sebab hanja djika segala sistim penghisapan sudah dilenjapkan, maka pembebasan sepenuhnya klas buruh sendiri dapat terlaksana. Maka hanja klas buruh dan partainja, jaitu Partai Komunis, jang dapat menjatukan semua massa jang tertindas dan terhisap disekitarnja, menudju Sosialisme dan Komunisme, melalui djalan revolusi jang diperlukan disetiap negeri.

## 5. MASJARAKAT SOSIALIS

Sebagaimana jang kita peladjadi dimuka perkembangan tjara produksi kapitalis dan perdjungan klas dalam masjarakat kapitalis pasti melahirkan revolusi proletar, revolusi Sosialis.

Revolusi sosialis proletariat pada dasarnya berbeda dengan revolusi<sup>2</sup> jang dahulu. Berbeda dengan hubungan<sup>2</sup> produksi didalam masjarakat pemilikan-budak, feodalisme dan kapitalisme, jang ke-tiga<sup>2</sup>nja berdasarkan hak-milik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi dan penghisapan atas tenagakerdja, hubungan produksi masjarakat Sosialis berdasarkan hakmilik umum atas alat<sup>2</sup> produksi.

Revolusi jang menggantikan perbudakan dengan feodalisme dan revolusi jang menggantikan feodalisme dengan kapitalisme hanja mengubah bentuk hakmilik perseorangan. Bentuk penghisapan jang satu diganti dengan bentuk penghisapan jang lain, dan kaum penghisap dan jang terhisap tetap ada. Karena itu susunan

ekonomi jang baru sudah dapat lahir dalam kandungan susunan ekonomi jang lama. Misalnja revolusi burdjuis dimulai setelah ada bentuk<sup>2</sup> ekonomi kapitalis dalam kandungan masjarakat feodal. Sedangkan tugas revolusi burdjuis ialah untuk merebut kekuasaan dan menjesuaikannja dengan ekonomi kapitalis jang telah ada.

Tudjuan revolusi sosialis ialah menggantikan hak-milik perseorangan atas alat<sup>2</sup> produksi dengan hakmilik umum dan melenjapkan setiap bentuk penghisapan manusia atas manusia. Maka itu susunan ekonomi Sosialis memang tidak bisa tumbuh dalam masjarakat burdjuis. Tugas revolusi Sosialis ialah untuk menegakkan kekuasaan proletariat dan membangun ekonomi baru — ekonomi Sosialis. Oleh sebab itu, di-tiap<sup>2</sup> negeri untuk mengubah masjarakat kapitalis mendjadi Sosialis diperlukan masa peralihan.

Masa peralihan ini dimulai dari penegakan kekuasaan proletariat dan berakhir dengan selesainja pembangunan Sosialisme — tingkat pertama masjarakat Komunis.

Revolusi Sosialis Oktobar Besar tahun 1917 dan pembangunan Sosialis di Uni Sovjet memberikan teladan tentang tjiri<sup>2</sup> pokok revolusi Sosialis serta pembangunan Sosialis bagi tiap<sup>2</sup> negeri.

Masalah pokok dalam revolusi ialah soal kekuasaan.

Setelah menumbangkan kekuasaan burdjuis, klas buruh harus membentuk alat kekuasaan bagi dirinja untuk menghapuskan segala bentuk penghisapan. Kekuasaan kaum proletar jang bersekutu dengan kaum tani pekerdja ini dinamakan diktatur proletariat. Tanpa diktatur proletariat, klas buruh tidak mungkin dapat membangun Sosialisme.

Diktatur proletariat adalah diktatur massa jang luas, buruh dan tani, dibawah pimpinan proletariat, terhadap burdjuasi dan kaum kontra-revolusioner lainnja, diktatur djumlah jang terbanjak terhadap djumlah jang sedikit. Disamping itu diktatur proletariat adalah bentuk kekuasaan jang paling demokratis. Klas buruh untuk pertama kalinja dalam sedjarah mendjadi klas jang berkuasa, dimana terdjamin hak<sup>2</sup> politik, ekonomi dan sosialnja.

Fungsi diktatur proletariat dalam membangun Sosi-

alisme ialah : menjadi alat kelas buruh untuk menindas kelas penghisap dan mempertahankan tanahair, untuk menarik massa pekerja yang luas kedalam pembangunan Sosialisme dan untuk membangun ekonomi Sosialis.

Setelah proletariat merebut kekuasaan, maka dilakukan nasionalisasi Sosialis, yaitu suatu tindakan negara proletar untuk mensita alat<sup>2</sup> produksi dengan jalan revolusioner dari tangan kaum penghisap dan mendjakannya milik negara proletar, milik umum yang Sosialis. Per-tama<sup>2</sup> industri berat yang dinasionalisasi, kemudian ber-turut<sup>2</sup> diktatur proletariat menasionalisasi perdagangan luarnegeri sangat penting untuk bisa mentjegah kaum imperialis mengatjaukan ekonomi dalam negeri Sosialis. Nasionalisasi tanah juga merupakan tindakan yang penting dalam revolusi Sosialis, yang berarti pelenjapan hak milik perseorangan atas tanah dan pengubahannya menjadi milik negara proletariat. Berdasarkan keadaan kongkrit di Uni Sovjet, pelaksanaan nasionalisasi tanah ini dijalankan dengan segera, sedangkan dinegeri lain bisa dilaksanakan setjara ber-angsur<sup>2</sup> dalam praktek proses perubahan Sosialis atas pertanian.

Sebagaimana diadjarkan oleh Lenin dan telah terbukti dalam sedjarah, dalam masa peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme terdapat bentuk<sup>2</sup> ekonomi pokok sbb : 1. ekonomi Sosialis, 2. ekonomi kapitalis, 3. ekonomi barangdagangan ketjil. Sesuai dengan susunan ekonomi ini maka dalam masa peralihan itu terdapat bentuk<sup>2</sup> kelas sbb. : 1. kelas buruh sebagai kelas yang berkuasa dan memimpin negara, 2. kelas kapitalis, 3. kelas burdjuis ketjil, terutama kaum tani. Pertentangan pokok dalam ekonomi pada masa peralihan ini ialah pertentangan antara Sosialisme dan kapitalisme. Masalah „siapa yang menang” — burdjuasi atau proletariat merupakan masalah pokok dilapangan kehidupan ekonomi.

Politik yang diambil oleh Partai Komunis Uni Sovjet dalam masa peralihan ini telah dikenal sebagai politik ekonomi baru (PEB). Per-tama<sup>2</sup> ini ditudjukan untuk memulihkan ekonomi dalam negeri yang menderita kerusakan berat dari perang dunia, intervensi asing dan perang dalam negeri. Sesudah industri dan pertanian dipulihkan mulailah tingkat pembangunan dan peng-



ubahan Sosialis atas seluruh ekonomi nasional. Pada pokoknya pembangunan dan perubahan Sosialis ini dilaksanakan dengan industrialisasi negeri setara Sosialis dan kolektivisasi pertanian.

### Industrialisasi Sosialis dan kolektivisasi pertanian

Untuk mengubah Rusia lama menjadi negeri industri yang modern, perlu dijalankan industrialisasi negeri. Tanpa industrialisasi tidak mungkin Sosialisme dapat berdiri dengan kokoh.

Djalan industrialisasi negeri yang ditempuh di Uni Sovjet ialah sedjak semula mengutamakan pembangunan industri berat, terutama industri pembuatan mesin. Perkembangan industri berat, terutama industri pembuatan mesin, menghasilkan : 1. Uni Sovjet tidak tergantung kepada negeri<sup>2</sup> imperialis dalam teknik dan ekonomi; 2. Uni Sovjet mempunyai dasar materiil yang kuat untuk mewujudkan perubahan Sosialis atas seluruh ekonomi nasional; 3. Uni Sovjet mempunyai dasar materiil yang kuat bagi produksi persendjataan untuk mengatur pertahanan negara Sosialis dengan teknik yang modern.

Industrialisasi Sosialis berdjalan dengan berentjana dan berimbang antara berbagai tjabang ekonomi nasional.

Djadi djalan industrialisasi Sosialis berlainan dengan djalan yang pernah ditempuh oleh negeri kapitalis, yang memulai industrialisasi dari industri ringan, dan berdjalan setara anarki dan persaingan.

Dalam membangun Sosialisme, disamping harus dipetjahkan masalah industri, djuga harus dipetjahkan masalah pertanian.

Pada satu pihak sudah terdapat industri besar Sosialis dengan teknik yang modern, tetapi pada lain pihak terdapat ekonomi tani ketjil dengan teknik yang primitif dan didasarkan atas hakmilik perseorangan. Pertentangan antara industri besar Sosialis dan ekonomi tani ketjil ini dapat diatasi dengan mengalihkan ekonomi tani ketjil menjadi perusahaan<sup>2</sup> pertanian besar yang Sosialis. Untuk ini diperlukan kolektivisasi pertanian, jaitu penggabungan perekonomian<sup>2</sup> tani ketjil didalam perekonomian kolektif yang besar, yang diperlengkapi

dengan teknik yang modern. Itulah jalan Sosialis dalam pertanian.

Djadi berlainan dengan negeri kapitalis, yang membentuk pertanian besar dengan jalan membangkrutkan massa tani pekerdja dan berdasarkan penghisapan atas buruh-upahan.

Untuk kolektivisasi pertanian itu Lenin mengadakan bahwa kelas buruh harus membantu dan memimpin kaum tani untuk mengalihkan perekonomian tani perseorangan itu menjadi perekonomian kolektif dengan melalui jalan koperasi.

Prinsip<sup>2</sup> terpenting yang dikemukakan oleh Lenin untuk mewujudkan koperasi ialah :

1. Untuk mengadakan gerakan koperasi, kelas buruh harus bersandar pada tanimiskin dan bersekutu dengan tanisedang untuk mementjilkan dan kemudian menghapuskan tanikaja (kaum kulak).
2. Koperasi harus dimulai dari tingkat yang rendah dan sederhana ketingkat yang tinggi dan pelik.
3. Penggabungan kaum tani dalam koperasi<sup>2</sup> se-kali<sup>2</sup> tidak boleh didjalankan dengan paksaan, tetapi dengan sukarela berdasarkan kesedaran massa tani yang luas.
4. Pemerintah harus membantu dengan segala matjam jalan, seperti kredit, persediaan bibit, pembelian hasil<sup>2</sup> pertanian dll., dan ber-angsur<sup>2</sup> menjediakan alat<sup>2</sup> pertanian yang modern (mesin<sup>2</sup>, traktor, kom-bain, dll.).
5. Dalam gerakan koperasi, perusahaan pertanian negara harus memberi tjontoh kepada tani yang luas, bahwa produksi besar dengan mesin modern itu lebih menguntungkan daripada produksi ketjil<sup>2</sup>an.
6. Pendidikan politik terhadap massa kaum tani harus senantiasa didjalankan oleh Pemerintah dan Partai Komunis.

Prinsip<sup>2</sup> ini telah menuntun dengan sukses kolektivisasi pertanian di Uni Sovjet.

Dengan terlaksananya industrialisasi Sosialis dan berachirnja kolektivisasi pertanian, wadjah seluruh negeri telah berubah, dan telah timbul suatu sistim masyarakat dimana tidak ada lagi penghisapan oleh manusia atas manusia.

## Hubungan<sup>2</sup> produksi masjarakat Sosialis

Dasar hubungan<sup>2</sup> produksi dalam masjarakat Sosialis ialah hakmilik umum atas alat<sup>2</sup> produksi. Semua alat<sup>2</sup> produksi jang pokok, seperti pabrik<sup>2</sup>, bank<sup>2</sup>, alat pengangkutan, tanah dll., mendjadi milik negara, milik umum. Dalam masjarakat Sosialis tak ada klas penghisap jang hidup dari hasil kerdja orang lain. Hanja orang jang bekerdja jang berhak makan. Hubungan<sup>2</sup> produksi sematjam ini sepenuhnja sesuai dengan tuntutan perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif. Dengan ini terbukalah kemungkinan bagi perkembangan tenaga<sup>2</sup> produktif jang lebih landjut. Klas buruh jang tadinja dibelenggu dengan beban hidup jang berat, setelah tingkat kehidupan makin baik, mempunjai kesempatan dan waktu untuk meningkatkan kebudajaanja.

Hukum ekonomi pokok masjarakat Sosialis ialah : mendjamin dipenuhinja se-maksimal<sup>2</sup>nja kebutuhan materiil dan kulturil jang semakin meningkat dari masjarakat seluruhnja dengan djalan meningkatkan dengan tak henti<sup>2</sup>nja serta menjempurnakan terus-menerus produksi Sosialis diatas dasar teknik jang se-tinggi<sup>2</sup>nja.

Dalam masjarakat Sosialis dilaksanakan prinsip : „Setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut hasil kerdjanja”. Sedangkan dalam masjarakat Komunis, dengan perkembangan dan meningkatnja tenaga<sup>2</sup> produktif jang lebih djauh, dan melimpahnja hasil<sup>2</sup> produksi, dilaksanakan prinsip : „Setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut kebutuhannja”.



## II. DJALAN BAGI INDONESIA MENUJU KEKOMUNISME

Revolusi Sosialis Oktober Besar dan pembangunan Sosialisme di Uni Sovjet telah menunjukkan bagaimana Rakjat Sovjet telah memenangkan Sosialisme dan sedang membangun Komunisme.

Dengan hantjurnja kekuatan fasis Hitler, dan berkat bantuan sekawan dari Tentara Merah Uni Sovjet pada achir perang dunia jang lalu, Rakjat di-negeri<sup>2</sup> Eropa Timur telah melepaskan<sup>2</sup> diri dari kekuasaan kapitalis dan tuantanah, dan telah mendirikan negara<sup>2</sup> Demokrasi Rakjat. Dan sekarang mereka sedang membangun Sosialisme.

Djuga di Asia, dengan hantjurnja militerisme Djepang, Rakjat beberapa negeri telah membebaskan diri dari imperialisme dan feodalisme. Rakjat Tiongkok dibawah pimpinan PKT telah berhasil membebaskan diri dari kekuasaan imperialis dan feodal, dan kini sedang membangun Sosialisme. Di Korea dan Vietnam Rakjatnja telah mendirikan negara<sup>2</sup>nja. Republik Rakjat Demokratis Korea dan Republik Demokrasi Vietnam, dan kini djuga sedang menuju ke Sosialisme.

Kini makin hari makin djelas terbukti keunggulan sistim Sosialis atas sistim kapitalis. Sebelum Perang Dunia Kedua hanya ada satu negara Sosialis dengan penduduknja kira<sup>2</sup> 200 djuta orang. Sekarang Sosialisme sudah meliputi belasan negeri, jaitu meliputi daerah jang luasnja dari Djerman sampai ke Korea, dan dari penduduk dunia jang pada tahun 1956 berdjumlah 2.737 djuta orang ada kuranglebih 1000 djuta orang jang hidup di-negeri<sup>2</sup> Sosialis ini. Antara negeri<sup>2</sup> Sosialis terdapat kerdjasama dan salingbantu jang erat, jang bersifat sekawan. Ekonomi mereka terus maju dengan berentjana dan tidak mengenal krisis<sup>2</sup>. Diberbagai lapangan ilmu dan teknikpun kubu Sosialis terbukti sudah lebih unggul dari kubu kapitalis seperti

dibuktikan dengan peluntjuran satelit<sup>2</sup>-bumi buatan (sputnik<sup>2</sup>), manusia pertama keruang angkasa luar, dll. Pada fihak lain keadaan didunia kapitalis makin tertjerai-berai : 700 djuta Rakjat hidup di-negeri<sup>2</sup> jang baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia, India, Mesir, Burma dll., 600 djuta Rakjat sedang berdjuaug untuk kemerdekaan nasional melawan imperialisme, hanja tinggal 400 djuta penduduk di-negeri<sup>2</sup> imperialis sendiri, tetapi disitupun gerakan kaum buruh dan Rakjat melawan kekuasaan monopoli makin hari makin kuat. Hubungan antara<sup>2</sup> negeri<sup>2</sup> kapitalis berdasarkan hisap-menghisap, negeri jang kuat menguasai dan memeras negeri jang lemah, maka menimbulkan pertentangan<sup>2</sup> hebat jang tak dapat diatasi oleh kapitalisme. Ekonomi kapitalis menambah penderitaan Rakjat pekerdja dan terus terantjam krisis. Maka dalam perkembangan situasi dunia ini nampak dengan djelas dua djurusan perkembangan : disatu fihak konsolidasi dan perluasan terus-menerus dari kekuatan kubu Sosialis, kemerdekaan dan perdamaian, dan difihak lain perpetjahan dan keruntuhan lebih landjut dari kubu imperialis, kolonialis dan peperangan.

Sebagaimana masjarakat<sup>2</sup> lainnja, maka Indonesia djuga menuruti hukum perkembangan masjarakat. Semua negeri pasti menudju ke Komunisme, hanja djalanja bisa ber-lain<sup>2</sup>an sesuai dengan keadaan kongkrit negeri masing<sup>2</sup> itu. Djuga Indonesia akan menudju ke Sosialisme dan Komunisme, sedangkan djalannja ditentukan oleh keadaan perkembangan masjarakat kita sendiri, jang dipengaruhi djuga oleh keadaan perkembangan situasi internasional.

Oleh karena pada waktu sekarang musuh<sup>2</sup> pokok jang dihadapi Rakjat Indonesia jalah imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador, maka revolusi Indonesia pada tingkat sekarang adalah anti-imperialis, anti-feodal dan anti-burdjuasi komprador. Tegasnja, djalan revolusi jang harus ditempuh oleh Indonesia sebagai negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal menudju ke Komunisme, jalah djalan Revolusi Demokrasi Rakjat, atau penjelesaian tuntutan<sup>2</sup> Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar<sup>2</sup>nja, seperti jang diterangkan dalam laporan kawan D.N. Aidit kepada Si-

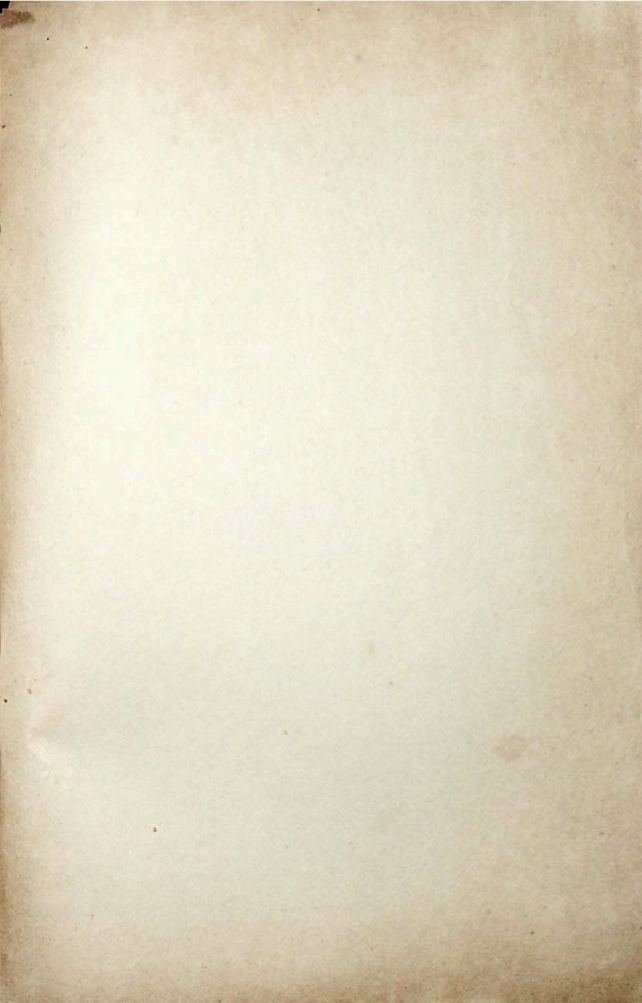
dang Pleno ke-IV CC PKI jang diperluas pada akhir Djuli 1956.

Berdasarkan keadaan Indonesia sekarang, maka revolusi Indonesia dibagi mendjadi dua tingkat,

1. revolusi demokrasi Rakjat untuk membebaskan Indonesia dari imperialisme dan sisa<sup>2</sup> feodalisme dan membentuk kekuasaan Rakat, dan
2. setelah revolusi demokrasi Rakjat mendapatkan kemenangan, revolusi segera beralih ke revolusi sosialis. Setelah berhasil mendirikan Sosialisme, barulah kita akan ber-angsur<sup>2</sup> beralih ke Komunisme. Untuk menunaikan tugas sedjarah tersebut, klas buruh Indonesia dan Partainja, jaitu Partai Komunis Indonesia, disamping berusaha keras menggaglang front persatuan nasional jang luas, perlu djuga memperkokoh hubungan solidaritet internasionalisme proletar.

Djalan ke Komunisme merupakan keharusan sedjarah. Tak ada ketruatan apapun didunia ini jang bisa menghalangi djalarnya roda sedjarah ini.





Sampul tjetak di P.I.R.  
Order 428/64